



# WISUDA WAN KITA

EDISI 140  
**JUNI 2021**

# Rektor Wisuda 1118 Lulusan Secara Online



Foto: M. Alif Fauzan

Prosesi wisuda online Universitas Airlangga Periode Juni 2020 di Aula Garuda Mukti Kampus C UNAIR.

*“Anda harus tampil dengan penuh percaya diri agar sanggup bersaing di kancah nasional maupun internasional. Sebab kepercayaan diri adalah modal yang sangat kuat dan menjadi kunci untuk membuka keberhasilan pada masa yang akan datang.”*

Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,

**UNAIR NEWS** - Secara seremoni, lembaran baru lulusan Universitas Airlangga (UNAIR) ditandai dengan prosesi wisuda. Periode Juni 2021 ini, Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., mewisuda sebanyak 1118 lulusan. Mereka terdiri dari lulusan jenjang diploma (D3-D4), sarjana (S1), master (S2), dan doktor (S3). Periode wisuda Juni 2021 ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) menempati fakultas dengan wisudawan terbanyak yaitu 292 lulusan.

Pelaksanaan wisuda periode ini dilakukan secara *blended*. Dimana untuk wisuda daring disiarkan secara telekonferensi melalui aplikasi Zoom dan *live streaming* YouTube UNAIR. Sedangkan untuk wisuda luring diadakan di Aula Garuda Mukti, Kampus C UNAIR dengan pembatasan peserta yang hanya diikuti perwakilan wisudawan, rektor, wakil rektor, dekan, dan jajaran pimpinan.



### Pesan Rektor untuk Lulusan

Dalam sambutannya, Prof. Nasih menyampaikan tantangan bagi para wisudawan UNAIR semakin besar. Kondisi pandemi saat ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

“Proses-proses akademik harus disesuaikan dengan kondisi yang ada, dengan satu tujuan dan harapan pandemi segera berakhir. Civitas akademika UNAIR bekerja untuk menghasilkan lulusan yang unggul serta mempunyai moralitas dan akhlakul karimah,” ungkapnya.

Selanjutnya, Rektor UNAIR periode 2021-2025 itu juga mengingatkan para wisudawan untuk terus optimis dalam menatap kehidupan ini. Secara internasional, *employer reputation* UNAIR yang dinilai oleh QS WUR berada pada peringkat 176 dunia dan 2 nasional. Hal ini menandakan bahwa alumni UNAIR memiliki reputasi yang diperhitungkan di kancah internasional.

“Kami yakin, di tengah persoalan yang kita hadapi bersama, lulusan UNAIR bukanlah perahu kertas yang dengan mudahnya terombang-ambing oleh ombak. Lulusan UNAIR saya ibaratkan sebagai matahari, yang meskipun sering difitnah, tetapi terus memunculkan dan mengirimkan cahaya dan energinya ke seluruh penjuru dunia,” terangnya. (bin/fer)

## Jumlah Wisudawan

Fakultas Kedokteran (FK) **95**

Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) **6**

Fakultas Hukum (FH) **56**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) **292**

Fakultas Farmasi (FF) **3**

Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) **96**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) **103**

Fakultas Sains dan Teknologi (FST) **79**

Sekolah Pascasarjana **15**

Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) **53**

Fakultas Psikologi (Fpsi) **51**

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) **91**

Fakultas Keperawatan (FKp) **35**

Fakultas Perikanan dan Kelautan (FPK) **56**

Fakultas Vokasi **87**

JUMLAH

**1.118**  
WISUDAWAN

KUNJUNGI  
KAMI

Semua berita seputar  
Universitas Airlangga,  
di laman [news.unair.  
ac.id](http://news.unair.ac.id)

SUSUNAN REDAKSI ▾

**Penasehat:** Rektor Universitas Airlangga, Wakil Rektor AMA, Wakil Rektor SD, Wakil Rektor RICD, Wakil Rektor IDI. **Penanggung Jawab/Pimpinan Redaksi:** Ketua Pusat Komunikasi dan Informasi Publik. **Pelaksana Redaksi:** Binti Q. Masruroh. **Redaktur & Anggota Redaksi:** Nuri Hermawan, Binti Q. Masruroh, Khefti Al Mawalia. **Koresponden:** Intang Arifia N. H, Nikmatu Sholikhah, Erika Eight Novanty, Ivan Syahrial Abidin, Alysa Intan Santika, Zahwa Eka Bella, Stefanny Elly, Viradyah Lulut Santosa, Ananda Wildhan W.P, Adelya Salsabila Putri. **Design/Layout:** Feri Fenoria Rifa'i. **Alamat Redaksi:** Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) Lantai II Ruang 203, Kantor Manajemen Kampus C UNAIR, Jl. Mulyorejo Surabaya. **Telepon/Fax:** (031) 5915551. **Surel:** [adm@news.unair.ac.id](mailto:adm@news.unair.ac.id)



# Tak Pernah Masuk Peringkat 20 Besar di Sekolah



**AGUNG JAYA KUSUMA,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum

**UNAIR NEWS** – Agung Jaya Kusuma tidak menyangka bahwa wisuda periode Juni 2021 akan menjadi momen yang sangat berkesan dalam hidupnya. Pasalnya, laki-laki kelahiran Surabaya itu terpilih sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Hukum (FH) Universitas Airlangga (UNAIR).

“Tidak pernah terpikirkan bisa mendapat predikat mahasiswa berprestasi dengan IPK cumlaude 3,75. Dulu saya takut sekali akan berekspektasi seperti saat ini, melihat masa lalu saya yang tidak pernah menyentuh peringkat 20 besar selama menjadi pelajar,” ujar Agung.

Dua tahun pasca kelulusan SMA, Agung mem-

*“Tidak lupa selalu beribadah, menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan berguna bagi sesama”*

perjuangkan sekolah kedinasan lewat akademi kepolisian dan jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tetapi keduanya belum bisa ditaklukkannya.

Agung pun tak menyerah dan meyakini masih banyak pintu lain. Di tahun kedua, ia diterima di FH UNAIR melalui jalur Mandiri.

Pengalaman yang dirasakan sejak SD hingga SMA membuat Agung menjadi lebih berhati-hati dalam menghabiskan waktu dan berkegiatan. Ia mengaku sejak di bangku perkuliahan lebih punya motivasi kuat untuk belajar.

Tak ayal, Agung menjadi mahasiswa dengan segudang prestasi. Beberapa di antaranya seperti Juara 1 Kompetisi Debat, Juara 1 Liga Basket, Juara 1 Short Movie Mahkamah Konstitusi, Finalis Moot Court Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI), serta pernah menjadi pembicara Seminar Nasional Senakreasi.

Tak hanya unggul dalam kejuaraan, mahasiswa asal Surabaya itu juga aktif di beberapa kegiatan sosial, khususnya Asa Tanpa Batas dan Lingkaran Sinergi. Usai menyelesaikan studi S1, Agung berharap dapat berkarir di bidang hukum yang berkaitan dengan industri jasa keuangan. Ia juga berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 dan S3 dengan beasiswa.

Lebih lanjut, Agung mengungkapkan rasa syukurnya kepada Tuhan yang Maha Esa, keluarga, dan teman-teman yang selalu menguatkannya. Terlebih dirinya yang mampu memperjuangkan setiap mimpi-mimpinya. Se jauh apapun mengejar kesuksesan, Agung selalu melibatkan doa orang tua sebagai peta untuk pulang.

“Punya tujuan dan rencana hidup jangka panjang adalah sebuah hal yang sangat perlu untuk dimiliki setiap orang agar dapat menjalani hari-hari dengan penuh motivasi dan tidak menyia-nyiaikan waktu,” pungkasnya. **(vyr/bin)**



# Gagas Telehealth Aplikasi Berbasis Pengobatan Tradisional

*“Kita tidak dapat mempercayai omongan semua orang karena sering kali banyak motif yang tersembunyi di balik ucapan mereka”*



**AYU MAHARANI PUTRI  
SETYORINI,**

Wisudawan Berprestasi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**UNAIR NEWS** - Gelar wisudawan berprestasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga (UNAIR) periode Juni 2021 berhasil diraih oleh Ayu Maharani Putri Setyorini.

Kegemarannya menulis karya ilmiah sejak SMP mengantarkan Ayu – begitu sapaan karibnya – menjadi pemenang juara 1 lomba Perencanaan Bisnis SDGS Kompetisi Mahasiswa Nasional bidang Ilmu Bisnis, Manajemen dan Keuangan (KBMK) Dikti. Dalam lomba tersebut, dirinya mengaku cukup kewalahan dalam melakukan persiapan karena dalam waktu bersamaan dia sedang mengerjakan skripsi dan menjadi pengurus inti BEM FEB UNAIR.

“Saya cukup berjuang untuk mambagi waktu dan prioritas agar semuanya berjalan seimbang. Apalagi saat itu skripsi saya baru sampai bab pendahuluan, bagian yang menurut saya paling susah dikerjakan dibanding bab skripsi lainnya,” terang wisudawan dari prodi Manajemen itu.

Dalam ajang yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) itu, Ayu beserta timnya menggagas sebuah telehealth aplikasi berbasis pengobatan tradisional herbal bernama *Seger Waras*. Ayu menceritakan bahwa Aplikasi tersebut menyasar masyarakat berusia 15-29

tahun di kota besar yang bergaya hidup kurang sehat untuk tidak sepenuhnya bergantung pada pengobatan kimia dan beralih ke pengobatan tradisional yang lebih *sustainable*.

Wisudawan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.89 itu juga pernah menjadi satu dari lima delegasi UNAIR dalam *International Student Conference on Financing and Business* di Tunku Abdul Rahman University College Malaysia. Bahkan, dirinya juga tergabung dalam Forum Mahasiswa Ekonomi Indonesia dan mengikuti kongres yang dihadiri oleh delegasi dari kurang lebih 30 universitas di seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, Ayu juga berhasil menyandang gelar sebagai Duta UNAIR pada 2018 lalu dan menerima beasiswa unggulan Bank Indonesia selama dua semester.

Usai wisuda nanti, Ayu berencana untuk mengimplementasikan ilmunya di dunia kerja sembari mengembangkan *small business* yang dia rintis selama kuliah.

“Di dunia yang penuh dengan kompetisi ini, kita tidak dapat mempercayai omongan semua orang karena sering kali banyak motif yang tersembunyi dibalik ucapan mereka,” pungkasnya. (nik/nui)



# Pendekar Tapak Suci dengan Berbagai Penghargaan Internasional dan Nasional

*“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati besok, belajarlah seakan-akan kamu hidup selamanya”*

UNAIR NEWS – Mardiana Sang Jaya Putri dinobatkan sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga (FKH UNAIR) periode Juni 2021. Meskipun berasal dari Sumatera Barat, Mardiana Sang Jaya Putri harus menyesuaikan kultur yang ada di Pulau Jawa. Semasa kuliah, Mardiana aktif berprestasi dan berorganisasi. Perjuangannya selama menempuh perkuliahan dipenuhi dengan berbagai cerita suka dan duka, apalagi dalam memahami pelajaran-pelajaran baru di FKH UNAIR.

Mardiana Sang Jaya Putri aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Kedokteran Hewan (HMKH) dan Komikat Tapak Suci PSDKU Universitas Airlangga Banyuwangi. Berawal dari Komikat Tapak Suci, Wisudawan yang akrab disapa Mardiana itu aktif mengikuti berbagai perlombaan Nasional maupun Internasional.

Di antara berbagai prestasinya, dia beberapa kali menjuarai Kejuaraan Tapak Suci, baik Kejuaraan yg diadakan kampus maupun di luar kampus. Pertama kali terjun di Kejuaraan pada tahun 2017, Mardiana memperoleh Medali Juara II kelas bebas beregu putri dewasa pada kejuaraan 8th Airlangga Championship Tapak Suci Nasional Open. Pada tahun selanjutnya, di tahun 2018 Mardiana memenangkan dua Kejuaraan sekaligus.



**MARDIANA SANG JAYA PUTRI,**  
Wisudawan Berprestasi Fedokteran Hewan

Yang pertama, Juara I tanding kelas bebas beregu dewasa putri. Dan yang kedua, Juara 1 tanding kelas F dewasa putri Airlangga Tapak Suci University Open Internasional Championship.

“Prestasi yang paling berkesan bagi saya yaitu, pada tahun 2019 saya dan teman-teman tapak suci lainnya mewakili UNAIR di Kejuaraan Nasional Tapak Suci Antar Perguruan Tinggi Ke-3 yang diadakan di Universitas Sebelas Maret. Disana alhamdulillah saya membawa pulang Medali Juara 1 kelas bebas perorangan putri.

Mardiana, sapaan akrabnya, bercerita perjuangannya selama menempuh kuliah penuh dengan berbagai kisah suka maupun duka. Pada semester 7 kemarin, dimana pada saat itu Mardiana membutuhkan biaya untuk penelitian serta pembayaran UKT, namun karena kondisi ekonomi yang sedang bermasalah, orang tua Mardiana dengan susah payah mencarikan uang untuk biaya penelitian dan pembayaran UKT pada saat itu.

Wisudawan kelahiran Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat itu, memberikan sedikit pesan untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh karena di bangku perkuliahan, merupakan bekal yang akan dibawa ketika peperangan sesungguhnya yaitu dunia kerja. (wil/nui)



# Student Exchange di Jepang, Soroti Politisasi Ibadah Haji di Iran

*“Jangan menghambat diri dengan ilusi yang kita buat sendiri. Be flexible, terbuka, dan sambut setiap kesempatan yang ada”*



**KENIA SYIFA KIRANA,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS – Nama Kenia Syifa Kirana keluar sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga. Perempuan asal Sidoarjo itu mengantongi titel membanggakan melalui sepak terjangnya di berbagai kegiatan, mulai dari Model United Nations (MUN) hingga *student exchange*.

Mahasiswa program studi Hubungan Internasional FISIP itu menceritakan bahwa sejak duduk di bangku SMP, dirinya telah tertarik pada MUN. Hal itulah yang membuatnya memilih HI UNAIR dan hingga kini telah mengantongi lusinan penghargaan dalam MUN.

Namun prestasi tersebut tidak ia raih dengan mudah. Kenia seringkali harus mencari informasi dan berlatih secara mandiri karena Airlangga MUN Club kala itu belum semaju sekarang. “MUN pertamaku di Makassar dan *Alhamdulillah* langsung dapat juara tiga. Tapi melihat Airlangga MUN Club yang saat itu seolah mati suri, aku dan kawan-kawanku akhirnya juga berusaha membangkitkan kembali gairah organisasi tersebut,” jelas peraih Most Outstanding Delegate of Semarang International MUN 2019 itu.

Kenia mengungkapkan bahwa prestasinya yang paling berkesan terjadi ketika ia mengikuti pertukaran pelajar ke Jepang. Meraih Best Delegate

of International Islamic Cultural Connect 2018, dirinya kala itu merasa beruntung karena dapat melihat langsung bagaimana kehidupan minoritas muslim di Jepang.

Keterarikan itu turut menginspirasi skripsinya yang berjudul “Ibadah Haji dalam Politik Luar Negeri Iran” yang berusaha menyoroti politisasi Ibadah Haji sebagai salah satu upaya meraih kepentingan negara Iran. Kajian itulah yang kemudian membawa Kenia pada raihan IPK cemerlang, yakni 3,83.

Di akhir masa-masa S1, Kenia disibukkan dengan berbagai kegiatan di luar bidang HI. Pada tahun 2020 misalnya, ia sempat mengikuti magang sebagai asisten produser di MetroTV dan MNC Group. Selain itu, ia juga tengah membangun bisnis jasa kebersihan dan laundry bernama Ghayda Clean.

Untuk itu, Kenia berpesan agar setiap mahasiswa harus menyadari kelebihan dan kekurangannya agar mampu memaksimalkan bakat yang dimiliki. “Berpikir dan belajarlah seluas mungkin. Jangan batasi dirimu. Kesempatan tak akan terus ada, maka jika ia datang, segera jemput kesempatan itu,” tutup penerima penghargaan Inspire Muslimah of Nasyi’atul Aisyiyah 2016 itu. (int/bin)



# Aktif Berorganisasi Sembari Raih Beragam Prestasi

*“The Future Belongs to Those Who Prepare it Today”*

UNAIR NEWS – Aktif berorganisasi dan menorehkan prestasi, Jordan Oktavio Marcelino berhasil menuntaskan studi S1, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) dengan predikat wisudawan terbaik periode Juni 2021.

Ia mengungkapkan bahwa tidak mudah dalam perjalanan menempuh pendidikan perkuliahnya. Selain tuntutan akademik dari program studinya, ia juga harus membagi waktu untuk mengemban tanggung jawabnya diorganisasi.

Dirinya sempat kewalahan karena banyaknya agenda yang bertabrakan namun ia berhasil konsisten dan tetap melaksanakan kewajibannya meski ada beberapa yang harus ia delegasikan. Semasa kuliah ia aktif dalam berbagai macam organisasi salah satunya BEM Fakultas Sains dan Teknologi.

Selama 2 tahun dirinya di BEM FST ia diamanahi untuk mensukseskan penyelenggaraan Duta FST. Dan karena kecakapannya dalam *Public speaking*, ia sering dimintai tolong untuk menjadi pembawa acara dalam kegiatan yang diadakan baik BEM maupun Fakultas.

“Berangkat dari sana, saya jadi sering dimintai tolong oleh BEM, Himpunan dan Fakultas untuk menjadi MC dalam acara seperti konferensi internasional pembekalan wisuda,” ungkapnya.

Selain itu, ia juga aktif dalam sebuah komunitas belajar dalam prodi biologi yang dinaungi oleh Himpunan Mahasiswa Biologi yakni



**JORDAN OKTAVIO MARCELIN,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Sains dan  
Teknologi

Marine Ecology (Banyu) Studi Club dan beberapa organisasi lain.

Masa terberat Jordan saat menjalani studi adalah ketika ia berada pada semester 5. Dengan beban akademik yang semakin banyak, ditambah tanggung jawab organisasi, ia harus dihadapkan pada kepergian sang ayah tercinta. Namun karena dukungan dari keluarga, teman dan juga dosen ia mampu melalui itu semua.

“Pada masa papa sakit, saya sampai harus bolak-balik dari kampus ke rumah sakit untuk praktikum dan jagain papa, hingga akhirnya papa meninggal itu merupakan hal terberat semasa studi, tapi karena dukungan banyak pihak saya berhasil bangkit,” ungkapnya.

Ia menuntaskan studi dengan skripsinya tentang pengolahan air limbah dari wisata kuliner menggunakan fotoremediasi. Penelitian Jordan dianugrahi sebagai projek dengan topik terbaik dalam Konferensi Internasional yang diadakan oleh FST.

Ia berpesan kepada mahasiswa yang tengah menjalani studi untuk tetap mengembangkan diri, serta jangan minder dan *insecure*. “*Compare yourself to who you yesterdays, not others,*” pungkanya. (ivn/nui)



# Founder Komunitas Pemuda Bermanfaat Ponorogo dan Co- Founder Airlangga Muslim Writer Community

*“Semangat dalam meluaskan manfaat sebagai salah satu bentuk mensyukuri segala nikmat”*

UNAIR NEWS – Sosok mahasiswa bernama lengkap Megawati Nasehatul Aminati dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga (UNAIR) mendapatkan predikat sebagai Wisudawan Berprestasi periode Juni 2021. Semasa kuliah, wisudawan kelahiran Ponorogo 28 Oktober 1997 tersebut telah banyak berkontribusi dan menorehkan prestasi.

Di antaranya Juara 2 Pendamping CSR Kategori High Productivity Pemkot Surabaya; Best Contra Debat School of Mawapres II Garuda Sakti; Juara 2 Motivator RSC Forkap; Best Participant Entrepreneur & Marketing Creativity Training, Social Project, Educate, Empower and Dedicate; Juara 2 Olimpiade Islami, dan Islamic Student Festival.

Selain aktif mengikuti perlombaan, Mega sapaan karibnya, aktif berkontribusi melalui pengabdian masyarakat. Sebagai Founder Komunitas Pemuda Bermanfaat Ponorogo, ia berharap bisa mengembangkan komunitas tersebut menjadi sebuah yayasan yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat dan aksi kemanusiaan. Mega juga menjadi Co-Founder Airlangga Muslim Writer Community yang baru saja menerbitkan buku antologi cerita pendek dan puisi.

Selama berproses di UNAIR, Mega mengaku



## MEGAWATI NASEHATUL AMINATI,

Wisudawan Berprestasi Fakultas Kesehatan  
Masyarakat

sangat menikmati studinya di Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

“Saya memiliki ketertarikan terhadap kesmas. Saya bisa belajar terkait sanitasi lingkungan, manajemen sumber daya manusia, pengembangan kelompok, sosiologi, antropologi kesehatan, manajemen kebencanaan, serta belajar dasar media bagaimana agar pesan kesehatan itu bisa masuk dengan cara-cara yang tepat sesuai sasaran,” paparnya.

Mega sendiri memiliki motivasi untuk lanjut S2 kemudian menjadi pengajar dan belajar kembali bersama mahasiswa. Baginya, dalam menempuh pendidikan membagi waktu antara kuliah dan berdiaspora menjadikan sebuah tantangan untuk terus memanajemen waktu dengan baik.

“Tidak ada kebaikan yang sia-sia. Hanya diri yang kurang cukup bersabar dalam perjalanannya. Ilmu belum luas, namun cenderung malas. Sudah menyerah sebelum mulai melangkah. Tidak bersegera dalam mengambil peran dan kesempatan yang ada, karena merasa tidak cukup sempurna untuk memulainya. Diri yang kurang yakin dengan segala pertolongan Yang Maha Kuasa. Ayo semangat dalam meluaskan manfaat, sebagai salah satu bentuk mensyukuri segala nikmat,” tutupnya. (vyr/bin)



# Kembangkan Diri Hingga Raih Ragam Prestasi

*“Teruslah bergerak dan mengembangkan diri”*



**RHAJIV NUR ILHAM,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi

UNAIR NEWS – Rhajiv Nur Ilham dinobatkan sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Psikologi dalam periode Wisuda Juni 2021. Gelar yang diraih mahasiswa asal Balikpapan tersebut adalah buah manis atas prestasi yang diukir Rhajiv selama menempuh pendidikan di Universitas Airlangga (UNAIR).

Di antaranya, *Best Presentation* dalam *International Academic and Innovation Exchange (IAIE)*, Korea Selatan pada 2019. Juara III *International Information Management Online Showcase (IIMOS)*, yang diadakan UiTM Kelantan, Malaysia pada 2020. Duta Fakultas Psikologi dan meraih posisi 5 besar Duta UNAIR pada 2017.

Selain mengantongi berbagai berprestasi, Rhajiv juga dikenal sebagai pribadi yang suka mencoba hal baru. Selama kuliah, ia mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri.

Tercatat, pada 2019 akhir, Rhajiv terpilih sebagai ketua BEM Fakultas Psikologi UNAIR. Selama menjadi pengurus BEM, ia juga aktif mengikuti perlombaan, seperti *paper competition*.

Sebelumnya, Rhajiv pernah aktif dalam kepengurusan Paguyuban Duta UNAIR pada 2017. Ia juga memiliki minat yang besar sebagai relawan kegiatan sosial dan sempat tergabung sebagai tim pengmas di Kelurahan Gundih Surabaya. Hingga akhirnya, pada tahun 2018 Rhajiv memutuskan untuk bergabung sebagai staf di Departemen Pengabdian Masyarakat BEM Fakultas Psikologi.

“Seiring berjalannya waktu, kita sadar bahwa kehidupan ini multidisiplin. Oleh karena itu saya

ingin tahu lebih banyak hal, apalagi yang tidak saya pelajari di kelas-kelas kuliah,” ujar peraih Beasiswa Prestasi Provinsi Kalimantan Timur 2019 itu.

Rhajiv menyadari ada masa-masa sulit selama kuliah. Terlebih, selama kuliah, Rhajiv terlibat dalam berbagai macam kegiatan akademik dan non-akademik yang cukup menyita waktu.

Menjelang kelulusan, Rhajiv kini masih menyibukkan diri sebagai salah satu tim pengabdian masyarakat di Fakultas Psikologi UNAIR. Ia berencana mengejar mimpinya menjadi psikolog dan dosen. “Saya memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan hingga tingkat *post-doctoral* di bidang yang relevan,” ungkapnya.

Meski begitu, Rhajiv sangat bersyukur atas gelar Wisudawan Berprestasi yang disematkan padanya. Menurutnya, tidak ada kesempatan yang benar-benar sama meskipun hal serupa bisa datang berkali-kali. “Teruslah bergerak dan mengembangkan diri dalam hal-hal yang kalian cintai,” tandasnya. (err/kef)



## Hobi Nulis sejak SD

*“Narsis terhadap diri sendiri sangat diperlukan untuk menghasilkan pikiran positif, semangat mengembangkan diri, dan kepercayaan diri yang baik”*



**NATASYA ATMIM MAULIDA,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Ilmu Budaya

**UNAIR NEWS** – Natasya Atmim Maulida pantas berbangga diri atas kerja keras yang telah dilakukannya selama kuliah. Pasalnya, Mahasiswi Bahasa dan Sastra Indonesia itu berhasil menuntaskan masa studi dengan capaian sebagai wisudawan berprestasi Fakultas Ilmu Budaya pada wisuda periode Juni 2021.

Semasa kuliah, wisudawan yang kerap disapa Nat itu aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seni dan sastra. Tidak tanggung-tanggung, kegemarannya itu diwujudkan dengan diraihnya juara 2 Cipta Puisi Pekan Seni Mahasiswa Daerah (Peksimida) tahun 2018, sukses menjadi sutradara dalam pentas Renoviasta Terater Mata Angin pada 2019 lalu, menjadi delegasi Aktor Tunggal UNAIR dalam Lomba Monolog Artefac UNS pada tahun yang sama, juara 3 Penulisan Cerpen Lomba Seni Sastra Online Universitas Brawijaya tahun 2020, dll.

“Ketertarikan dalam menulis sudah muncul sejak SD dengan terbitnya novel pertama pada tahun 2011. Hingga saat ini, saya juga senang menulis puisi dan sesekali naskah drama,” terang wisudawan yang berhasil mengumpulkan 1011 SKP.

Wisudawan asal Banjarmasin itu menuturkan

bahwa menulis menjadi aktivitas yang bisa menyembuhkan, mengekspresikan emosi yang cerdas, serta mengendalikan pikirannya. Selain itu, dirinya juga menganggap menulis adalah jalan untuk berbicara sebaik mungkin.

“Karena tidak begitu lihai dalam berbicara, maka saya menulis untuk mencapai versi terbaik diri saya. Ketertarikan dalam menulis ini harus disadari dengan penuh percaya diri dan dimaksimalkan untuk menyeimbangkan kekurangan di bidang lain,” ungkapnya.

Pada akhir, wisudawan yang berulang tahun setiap 17 Juni itu membagikan tips kepada mahasiswa UNAIR lainnya agar semangat untuk menorehkan prestasi. Menurutnya, narsis terhadap diri sendiri sangat diperlukan untuk menghasilkan pikiran positif, semangat mengembangkan diri, dan kepercayaan diri yang baik.

“Bersikap narsis pada orang lain dapat menjadi sombong dan menyebalkan, tapi bersikap narsis pada diri sendiri dapat memunculkan sikap percaya diri dan memanfaatkan peluang sekecil apa pun, sebanyak mungkin,” pungkasnya. (nik/nui)



# Aktivis Organisasi dengan Segudang Prestasi

*“Jangan pernah membatasi diri untuk aktif di bidang akademik atau non-akademik”*

UNAIR NEWS – Achmad Ubaidillah Mughni, mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga (FKp UNAIR) pantas berbahagia atas kerja kerasnya berhasil menuntaskan studi dengan meraih gelar wisudawan berprestasi periode Juni 2021.

Semasa kuliah, wisudawan asal Lamongan ini banyak menorehkan prestasi nasional maupun internasional. Tiga prestasi yang sangat berkesan menurut Ubaid adalah meraih Juara Favorit Poster Publik Nursing Scientific Festival (NSF) 2017 FK UB, menyabet gold medal dalam International Innovation and Invention Competition (IIIC) 2018 Taipei, Taiwan, dan yang terakhir meraih penghargaan Best Stand dalam lomba KTI Mahasiswa Tingkat Nasional, 8th Airlangga Ideas Competition 2019, yang diselenggarakan oleh UNAIR.

Disamping itu, ia juga mengikuti berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus seperti Sie Kerohanian Islam Ners (SKINers), BEM FKp selama dua periode, AOMKI (Aliansi Organisasi Mahasiswa Kesehatan Indonesia), serta ILMIKI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia) sebagai Wakil Sekretaris Jenderal dari tahun 2019 yang akan demisioner pada September 2021 nanti.

Selain aktif dalam perlombaan maupun organisasi, ia juga aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dan magang kerja di UNAIR NEWS. Semua itu ia lakukan untuk menambah pengalaman serta mendapatkan teman baru diluar keperawatan.

“Bagi saya kalau hanya kuliah saja itu membosankan, akhirnya saya mencoba untuk mengikuti organisasi dan magang kerja, karena aktif di berbagai kegiatan merupakan hal yang baik bagi



**ACHMAD UBADILLAH MUGHNI,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Keperawatan

seorang mahasiswa untuk mengasah softskill dan membangun relasi,” ungkapnya.

Ia berkata bahwa untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, disamping aktif pada kegiatan non-akademik, ia juga mempunyai tanggung jawab besar pada tugas perkuliahan. Saat menyelesaikan skripsi, ia mengalami berbagai kendala karena pandemi, semuanya harus beradaptasi dengan keadaan tersebut sehingga berpengaruh terhadap proses penyelesaian penelitian skripsi.

“Dalam proses menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar S.Kep ini tidaklah mudah, banyak perjuangan dan pengorbanan yang harus dihadapi, harus bisa mengatur waktu antara kuliah dan organisasi yang saya ikuti,” tuturnya.

Semua proses yang telah ia lalui tidak lepas dari peran orangtua dan kampus UNAIR yang selalu mendukung mahasiswa dalam mengikuti perlombaan, organisasi, maupun magang.

Pada akhir, Ubaid memberikan tips untuk mahasiswa yang menempuh perkuliahan agar tetap semangat dalam menggapai impian. “Jangan pernah membatasi diri untuk aktif pada kegiatan akademik maupun non-akademik. Sebab, jika bisa melakukan keduanya mengapa harus salah satu,” pungkasnya. (del/kef)



# Relakan Waktu Tidur Demi Ikuti Beragam Kegiatan

*“First step is always hardest, don't stop and keep trying”*

**UNAIR NEWS** – “Setiap mahasiswa pasti pernah mengalami masa sulitnya masing-masing. Bagi saya adalah ketika beban laporan praktikum menumpuk bersamaan dengan kegiatan organisasi dan agenda mengaji di pesantren,” ucap Mei Rifqi Mursyidah, wisudawan periode wisuda Juni 2021.

Mei, panggilan akrabnya, dinobatkan sebagai Wisudawan Berprestasi atas segudang prestasi yang ia ukir selama kuliah. Salah satu yang membanggakan yaitu Juara 1 LKTI AQUAFEST IPB pada 2020 lalu.

Menjadi mahasiswa multi peran seperti Mei tentu tidak mudah. Mei harus jeli membagi waktu dan tak jarang harus merelakan waktu tidurnya.

Sejak tahun pertama kuliah, Mei tinggal di Pesantren Quran. Kegiatannya cukup padat. Selain itu, ia juga bergabung dengan Kerohanian Islam FPK dan BEM Universitas Airlangga 2019.

“Kalau lagi padat sekali, banyak beban laporan, kadang tidur tengah malam atau jam 01.00 dini hari. Tapi selama semester IV dan V hampir setiap hari tidur jam 12 malam dan bangun subuh untuk mulai kegiatan pesantren,” ujar peserta pertukaran pelajar “Sydney Heritage Conservation and Social Life Exchange” di Australia pada tahun 2019 itu.

Ia mengaku bahwa dirinya seringkali tertidur di kelas karena waktu istirahat yang terbatas.



**MEI RIFQI MURSYIDAH,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Perikanan  
dan Kelautan

Namun seiring berjalannya waktu, Mei mulai beradaptasi dan dapat mengatasi hal tersebut.

Selama kuliah, wisudawan kelahiran Lamongan, 8 Mei 1998 itu telah mengantongi banyak prestasi. Tercatat, Mei pernah menjadi Juara I Kompetisi Esai di UIN Tulungagung pada tahun 2019; mengikuti *Student Outbound* “Internship Program” di Universitas Malaysia, pada tahun 2019; menjadi presenter di International Conference Fisheries and Marine Universitas Airlangga; serta menjadi finalis PIMNAS ke-33 pada tahun 2020.

“Selama kuliah saya ingin memiliki kondisi lingkungan yang mendukung untuk terus berkembang,” ungkapnya.

Saat ini, Mei tengah bersiap melanjutkan studinya. Ia bercita-cita memiliki bisnis ekspor perikanan dan produk perikanan.

“Terkadang kita punya banyak waktu, tapi tidak kita hargai. Gunakan waktu semaksimal mungkin dan niatkan untuk kebermanfaatannya bagi orang lain, meskipun waktu yang kita miliki sangat singkat,” tutup Mei mengutip kalimat Maudy Ayunda dalam buku berjudul *Dear Tomorrow*. (err/kef)



# Berhasil Jadi Best Speaker di Ajang Debat

*“Jangan pernah mengeluh sebelum mencoba”*



**ADIYATMA RAHMADANTO,**  
Wisudawan Berprestasi Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS – Perjuangan melawan rasa takut dan *nervous* kerap dialami oleh Adiyatma Rahmadanto yang saat ini berhasil menyabet predikat sebagai Wisudawan Berprestasi Fakultas Vokasi (FV) Universitas Airlangga (UNAIR).

Rupanya, hal tersebut dirasakan oleh Adisapaan akrabnya, akibat timbulnya prasangka-prasangka buruk oleh persepsi yang dibuatnya sendiri. “Kadang, aku suka merasa terintimidasi oleh pesaing walaupun mereka tidak melakukan apa-apa. Di dalam benakku, aku merasa mereka terlihat lebih maju, dan lebih unggul daripada aku,” ungkap Adi.

“Padahal, setelah perlombaan usai, saat dibelakang layar, mereka justru orang yang humble. Dan, beruntungnya sampai saat ini kami masih sering menjalin relasi,” imbuhnya.

Setelah berhasil melawan ketakutannya, Adi pun menjadi lebih sering mengikuti ajang perlombaan. Adiyatma sendiri diketahui telah berhasil meraih prestasi sebagai *Best Speaker* di *Airlangga Vocational English Debate (AVED)*, juara 4 dalam Olimpiade Vokasi Indonesia (Olivia) pada kompetensi debat bahasa Inggris, dan TOP 5 Essay Terbaik di Olivia tahun 2019.

“Sebenarnya, proses untuk meyakinkan diri sendiri dalam mengikuti perlombaan itu butuh waktu yang lama. Namun, karena diyakinkan dan dibantu oleh teman, dan dosen pembimbing, aku

menjadi yakin dan lebih tenang dalam mengikuti perlombaan,” ujarnya.

“Saat ini, aku jadi tahu bahwa sebenarnya kita itu harus mencoba terlebih dahulu sebelum mengeluh. Karena ketika kita mencoba, kita menjadi tahu dan dapat banyak pembelajaran. Karena aku percaya pada proses. Apapun hasilnya, aku serahkan kembali kepada yang Maha Kuasa,” tutur Adi.

Tidak hanya itu, Adi juga kerap diundang menjadi pembicara di beberapa seminar, seperti seminar Public Speaking yang diadakan oleh HIMA D3 Bahasa Inggris, dan seminar ECP X GAZKAR 2020 oleh Hima Fisioterapi.

Baginya, belajar hal baru itu menyenangkan. Dengan itu, kita dapat menemukan hal baru dan cara baru tentang bagaimana kita bisa bereaksi, dan menyikapi orang baru.

“Kita menjadi lebih mudah menjalin komunikasi dan relasi dengan orang baru,” ucap Adi. (zaw/kef)



# Tidak Menyerah Meski Sempat Tutup 5 Cabang

*“Segala Sesuatu ada hikmah dan rezekinya. Segala sesuatu ada pendewasaannya. Setiap hal yang kita lihat, dengar, tulis, baca adalah rezeki kita yang mungkin akan datang tanpa disadari”*



**PATRICIA DEBYANTI SUGIARTO,**  
Wisudawan Berprestasi Wirausaha FEB

UNAIR NEWS – Bergabung dengan WEBS (Workshop Entrepreneur Business Society) UNAIR membuat Patricia Debyanti Sugiarto Jatuh cinta pada dunia bisnis. Kecintaannya itu membuahkan hasil manis. Mahasiswa Program Studi Manajemen yang dinobatkan sebagai Wisudawan Berprestasi Wirausaha itu kini telah sukses dengan dua bisnisnya yaitu, Ayam Djoeprek dan punya.iboe yang merupakan *online thrift shop*. Selain itu, Patricia juga lulus dengan pujian dengan meraih IPK 3,78.

Mahasiswa yang akrab disapa Pat atau Patty itu menceritakan perjuangannya merintis Ayam Djoeprek tidak selalu berjalan mulus. Modal dan waktu ialah tantangan yang ia hadapi saat memulai merintis Djoeprek. Berbekal alat seadanya di dapur dan gerobak kayu buatan sendiri, Patty berhasil membuka Ayam Djoeprek untuk pertama kalinya pada tahun 2018.

“Dalam merintis bisnis juga harus fokus, jangan tergoda rumput tetangga. Tetapi, tantangan dalam berbisnis di bidang kuliner yang sebenarnya adalah resep. Saat awal jualan, ada konsumen baik hati komentar, kalau ayamnya kurang *crispy* atau bawangnya kurang terasa. Akhirnya aku paham

tentang cara menetapkan resep yang cocok untuk mayoritas konsumen. Ini butuh waktu, proses, saran, dan kritik,” tutur mahasiswa asal Kediri itu.

Merangkak pesat, pada tahun 2019 Patty berhasil membuka 9 cabang Ayam Djoeprek yang tersebar di Kediri dan Malang. Sayangnya, di tahun 2020 5 cabang Ayam Djoeprek terdampak COVID-19. Namun, Patty kembali bangkit pada 2021 dan membuka satu cabang di Kediri dan satu cabang di Blitar.

“Alasanku kembali membuka cabang itu ya, yakin dan nekat saja. Geprek itu makanan yang bisa diterima oleh semua daerah kok. Alasan lain yang buat aku yakin itu, pembukaan cabang ini permintaan dari konsumenku. Mereka aja yakin, masa aku kalah yakin?” ungkapnya

Berkat kerja kerasnya itu, mahasiswa kelahiran Kediri, 19 Januari 2001 tersebut berhasil menyabet Juara 2 Wirausaha Terbaik Kategori Industri Makanan dan Minuman oleh Ristekdikti pada ajang KMI X tahun 2019. Ayam Djoeprek juga berhasil meraih penghargaan The Most Loved Food 2021 dari GO-FOOD Kediri. (tan/nui)



# PERINGKAT DUNIA UNAIR MELOMPAT

#**465**  
WORLDWIDE



#**4**

TOP INDONESIA



#10 di Asia Tenggara  
#56 Top di Asia  
#254 di Dunia



#12 di Asia Tenggara  
#71 Top di Asia  
#290 di Dunia



#13 di Asia Tenggara  
#73 di Asia  
#303 di Dunia



#19 di Asia Tenggara  
#113 di Asia  
#465 di Dunia

"Kami juga mencanangkan strategi untuk memberikan nilai tambah optimal, khususnya bagi mahasiswa, serta berdampak signifikan baik lokal maupun internasional dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

Ada pula program riset bersama akademisi luar negeri, program profesor, serta menjadi member organisasi kelas dunia, ASEAN, dan Asia. Juga, memegang jabatan strategis dalam organisasi internasional,"



**Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,  
Rektor UNAIR**







# SELAMAT WISUDA PARA KSATRIA

*“Meski digelar secara online tanpa kehadiran para wisudawan, semoga wisuda ini tidak kehilangan maknanya. Bahwa hari ini Saudara lulus dan menjadi alumni. Kami ucapkan terima kasih kepada para orang tua dan keluarga wisudawan yang mendampingi wisuda ini dari rumah masing-masing.”*

*Rektor UNAIR Prof. Dr. H. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak.,*





# Publikasikan Banyak Jurnal Nasional hingga Internasional



*“Dum Spiro Spero - Selama saya bernapas, saya berharap”*

**FLORA RAMONA SIGIT  
PRAKOESWA,**

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran

UNAIR NEWS – Wisuda Universitas Airlangga (UNAIR) periode Juni 2021 nampaknya akan menjadi momen yang tidak terlupakan bagi Flora Ramona Sigit Prakoeswa. Bagaimana tidak, mahasiswi S3 Ilmu Kedokteran itu dinobatkan menjadi wisudawan terbaik Fakultas Kedokteran. Melalui disertasi berjudul *Hubungan Disregulasi Imunitas (Th1, Th2, Treg, Th17) dan Status Kesehatan Komunitas dengan Kejadian Kusta pada Anak dan Ibu di Daerah Endemis Kusta Tuban*, dirinya berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) nyaris sempurna, yakni 3.98.

Selalu berusaha untuk gigih dan pantang menyerah menjadi prinsip yang dipegangnya selama 2 tahun 8 bulan dalam menuntaskan masa studi. Flora – begitu sapaan akrabnya – menuturkan selalu mengerjakan tugas-tugas kuliah semaksimal mungkin dan tepat waktu.

“Pemikiran bahwa kita harus terus berjuang semaksimal mungkin telah tertanam di benak saya. Oleh karena, itu setiap tugas yang dikumpulkan saya pastikan itu adalah *the very best of me*. Namun, apabila dianggap oleh dosen masih perlu diperbaiki maka saya akan langsung mengoreksinya sampai dianggap layak,” terangnya.

Lebih lanjut, wisudawan yang kini menetap di Solo itu menceritakan bahwa *Dum Spiro Spero* (selama saya bernapas, saya berharap) menjadi

motivasi yang selalu memicu semangatnya selama studi.

“Kalimat itu bukan hanya sekedar kata-kata. Di saat saya menemui hambatan, kalimat itulah yang membuat saya merasa kuat dan terus berusaha untuk tidak menyerah,” tutur wisudawan berusia 44 tahun itu.

Selama masa studi, wisudawan kelahiran Jember itu menceritakan telah banyak melakukan publikasi ilmiah. Di antaranya yaitu 2 naskah publikasi nasional (SINTA), 10 naskah publikasi internasional (SCOPUS), dan 2 naskah publikasi internasional (NON-COPUS), 3 prosiding internasional (SCOPUS), 3 prosiding nasional, menulis satu bab dalam satu buku referensi, dan beberapa *paper national atau local conference*.

Ditanya perihal rencana pasca-kampus, wisudawan yang lahir pada 2 Agustus 1976 itu menuturkan akan terus konsisten dalam melakukan penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat.

“Pokoknya untuk teman-teman semua yang masih menempuh studi, jangan pernah menyerah dan tetap semangat!” pesannya. (nik/nui)





**EKA ARUM CAHYANING PUTRI,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran

**UNAIR NEWS** – Perjuangan dr. Eka Arum Cahyaning Putri, M.Kes., dalam menuntaskan studi magister terbayar manis dengan diraihnya predikat sebagai wisudawan terbaik Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Airlangga (UNAIR). Tidak tanggung-tanggung, wisudawan yang kerap disapa Arum itu berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3.80.

Pandemi Covid-19 sempat menjadi hambatan besar bagi Arum dalam merampungkan penelitian tesis berjudul “Pengaruh Diet Tinggi Kalori Intermiten dan Latihan Kontinu Intensitas sedang Terhadap Diameter Kardiomyosit dan Ekspresi Brain Natriuretic Peptide (BNP) pada Otot Jantung Mencit Betina yang Dipapar Diet Tinggi Kalor”. Pasalnya, targetnya untuk lulus 3 semester harus tertunda karena data penelitian tidak keluar.

“Pandemi membuat data penelitian saya baru turun saat semester 4. Disaat bersamaan pula saya melahirkan anak kedua, sehingga proses pengerjaan tesis ini cukup menjadi tekanan dan harus pintar-pintar bagi waktu,” terang wisudawan dari prodi Ilmu Kesehatan Olahraga itu.

Dalam tesisnya, wisudawan 29 tahun itu membahas bagaimana peranan perilaku hidup

# Teliti tentang Pencegahan Hipertrofi Jantung

*“Ilmu dan pengabdian kita ditunggu banyak orang”*

sehat terkait dengan puasa atau mengurangi makanan dan aktivitas fisik secara kontinu yang dilakukan intermiten selama empat minggu untuk memperlambat terjadinya hipertrofi jantung

“Hipertrofi jantung adalah keadaan sebelum terjadinya gagal jantung yang sangat membahayakan bagi kesehatan,” jelas wisudawan yang berulang tahun setiap tanggal 7 Juli itu.

Selama kuliah, Arum juga aktif mengajar sebagai dosen di Departemen Faal FK UNAIR. Selain itu, dia juga banyak mempublikasikan jurnal ilmiah. “Lingkungan kerja di Departemen Faal dan syarat kualifikasi dosen yang mengharuskan minimal jenjang S2 itulah yang juga menjadi salah satu motivasi saya untuk segera menyelesaikan studi,” tambahnya.

Ditanya perihal hambatan selama studi, wisudawan yang lahir di Surabaya itu mengaku tidak mengalami kesulitan apapun secara khusus. Suasana belajar yang dinamis dan hubungan antar dosen, teman, serta tenaga kependidikan yang komunikatif membuat proses studinya bisa berjalan dengan lancar.

“Untuk teman-teman yang masih menjalankan studi, teruslah berdoa dan punya tekad kuat untuk lulus karna ilmu dan pengabdian kita ditunggu banyak orang,” pesannya. (nik/nui)



# Selesaikan Thesis dan Studi di Tengah Kehamilan

*“Kenali diri. Lakukan hal yang kalian suka. Maka saat kita tahu kita menyukainya, belajar, kuliah, ataupun bekerja tidak akan menjadi suatu beban”*



**OKI FADHILA,**  
Wisudawan Terbaik S2  
Fakultas Kedokteran Gigi

**UNAIR NEWS** – Titel Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Airlangga (UNAIR) jatuh kepada Oki Fadhila. Dalam periode wisuda Juni 2021, dirinya berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi yakni 3,98. Prestasi gemilang itu ternyata Oki raih dalam kondisi berbahagia lantaran tengah mengandung anak pertama.

Meski tengah berbahagia menunggu detik-detik kelahiran sang anak, mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Gigi itu mengungkapkan bahwa dirinya sempat mengalami perjuangan berat untuk menuntaskan penelitiannya.

“Saat hamil kemampuan otak memang tetap sama, tapi kondisi fisik tidak bisa dibohongi. Sempat kewalahan karena untuk duduk dan tidur saja sulit. Beruntungnya, dukungan penuh terus hadir dari suami dan keluarga. Suami saya bahkan rela bergantian *shift* kerja di klinik, mengikuti jadwal kuliah saya yang padat,” ungkap mahasiswa S2 yang telah menelurkan dua publikasi terindeks *Scopus* itu.

Selain itu, Oki menceritakan saat itu tesisnya harus tertunda karena bahan penelitian yang sempat tertahan selama lima bulan akibat laboratorium yang mengalami *lockdown*. Namun, Oki begitu bersyukur karna para dosen FKG UNAIR memberi opsi-opsi alternatif agar ia mampu menyelesaikan

tesisnya secara daring.

Bahkan tidak hanya riset biasa, Oki ternyata berkesempatan untuk berkolaborasi dengan dosen asal Kagoshima University Jepang dan Universiti of Malaya Malaysia. Riset yang diajukan dalam tesisnya itu berusaha mengembangkan limbah gigi sapi sebagai membran alternatif dalam perawatan kedokteran gigi.

Ide itu menjadi upaya Oki dan para peneliti FKG UNAIR untuk dapat mengembangkan bahan membran gigi yang halal dan berkualitas tinggi, di tengah bahan membran pasaran yang umumnya non-halal.

Dari berbagai perjuangan itu, calon ibu muda tersebut mengungkapkan bahwa pengalamannya saat studi S1 menjadi pelecutnya untuk meraih prestasi di S2. “Dahulu apa-apa masih dibiayai orang tua. Tapi sekarang saat S2, jujur saya baru merasakan bagaimana perjuangan dan sulitnya kuliah dan kerja. Untuk itu, rasanya akan sia-sia jika saya lulus S2 dengan hasil yang biasa-biasa saja,” pungkasnya.

Usai wisuda, Oki berharap dapat kembali mengembangkan ilmunya entah di jenjang Spesialis ataupun S3. Selain itu, Oki juga tengah menata mimpi untuk kembali ke keluarga besar FKG UNAIR sebagai seorang dosen. (int/bin)



# Beranikan Diri Keluar Dari Zona Nyaman

*“Ada usaha, ada hasil”*



**NI GUSTI AYU MADE NIA  
RAHAYU,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Hukum

UNAIR NEWS – Ni Gusti Ayu Made Nia Rahayu, sukses menyelesaikan pendidikan magister Ilmu Hukum dengan menyandang gelar wisudawan terbaik periode Juni 2021. Mahasiswi rantau asal Bali tersebut lulus dengan predikat *cumlaude* dengan IPK 3,8.

Lulus juga dengan predikat *cumlaude* ketika S1 di Universitas Udayana tidak lantas membuat wisudawan yang akrab disapa Nia itu berbesar kepala. Ia melanjutkan mimpinya untuk menempuh pendidikan S2 ke Universitas Airlangga dengan penuh persiapan.

Ia bahkan sampai mempelajari ulang seluruh materi yang ia tempuh semasa studi di UNUD demi mempersiapkan masuk S2 di UNAIR. Dan usahanya membuahkan hasil, ia diterima menjadi mahasiswi S2 Ilmu Hukum UNAIR.

Mengambil keputusan untuk melanjutkan studi dengan merantau bukan hal mudah bagi Nia. Dirinya yang sedari kecil hidup berkumpul dengan keluarga perlu waktu untuk beradaptasi, apalagi dengan kultur Masyarakat Bali dan Jawa yang sedikit berbeda.

“Saya yang tidak tahu bagaimana dunia luar Bali butuh toleransi yang tinggi untuk hidup saling berdampingan dengan teman yang beragam suku agama ras dan budaya, namun hal ini sangat menyenangkan dan banyak wawasan baru yang saya dapat,” ungkapnya.

Mahasiswi kelahiran Bali, 13 Nopember 1997 merasa bahagia bisa mewujudkan mimpinya untuk lanjut studi di UNAIR sekaligus bisa keluar

dari zona nyaman untuk bertemu teman baru dan lingkungan baru. Selama menjalani studi, ia tak pernah menemui stigma buruk dosen pembimbing yang katanya mempersulit mahasiswa.

“Hampir ga pernah nemuin dosen yang katanya mempersulit dan lainnya, semuanya baik dan sabar apalagi ketika membimbing pembuatan thesis, saya tidak pernah menemui kendala berarti,” paparnya.

Nia lulus dengan melalui thesis yang berjudul “Hak Imunitas Advokat Sebagai Bentuk Perlindungan Hukum Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang”. Dirinya mengangkat tema tersebut lantaran adanya terdapat kontras antara kewajiban advokat dan hak imunitasnya yang dijamin dalam pasal 16 UU Advokat no. 18 tahun 2003.

Ia berpesan kepada mahasiswa yang masih menempuh studi, terutama yang masih mengerjakan thesis supaya mengerjakan sesuatu dengan maksimal. “Karena usaha kecil hasilnya kecil dan usaha besar pasti memuaskan,” pungkasnya. (ivn/nui)



# Tak Jadi Kendala, Meski dari Jurusan IPA

*“Just do my best and give the best part of me”*

UNAIR NEWS – Wisuda periode Juni 2021 menjadi momen bersejarah bagi Vincentius Sutanto. Mahasiswa asal Surabaya tersebut berhasil lulus sebagai wisudawan terbaik S1 Fakultas Hukum Universitas Airlangga dengan predikat *cumlaude*.

Mahasiswa kelahiran Surabaya, 17 Februari 1999 tersebut lulus dengan IPK nyaris sempurna, 3,9 dengan meraih berbagai macam prestasi. Tak mudah bagi Vincen - sapaan akrabnya - untuk mencapainya, ditambah lagi dengan ia yang memiliki *background* studi IPA, sehingga ia harus berusaha lebih untuk beradaptasi pada masa awal perkuliahan.

“Karena saya berasal dari SMA swasta dengan jurusan IPA, tentu membutuhkan usaha yang lebih bagi saya untuk beradaptasi dan dari awal saya tidak menargetkan harus mendapatkan IP tertinggi,” ungkap alumni SMA Petra 5 Surabaya tersebut.

Alih-alih menarget meraih IPK tertinggi, dirinya mengungkapkan bahwa lebih tertarik untuk memperoleh prestasi tingkat nasional melalui kompetisi-kompetisi. Ia mengungkapkan, sejauh ini ada beberapa kompetisi yang telah diikutinya. Tercatat, ia telah mengikuti 5 kali National Law Debate, 2 kali menjadi delegasi serta project manager Moot Court Competition Piala Mahkamah Agung RI dan 1 kali Business Plan Competition.

Tidak semua kompetisi yang ia ikut berjalan sesuai ekspektasinya, ia sempat gagal menorehkan prestasi di beberapa kompetisi. Alih-alih menyerah ia justru lebih terpacu untuk belajar



**VINCENTIUS SUTANTO,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Hukum

dan lebih mempersiapkan diri untuk memperbaiki keagalanya.

“*Failure is just an opportunity to start again, but smarter for this time.* Simple quote yang selalu membuat saya bangkit di setiap kegagalan dan kekalahan yang saya alami,” ungkapnya

Perjuangannya tak sia-sia, hingga puncaknya ia berhasil menyabet juara 1 National Law Debate Competition Brawijaya Law Fair tahun 2019. Tak hanya itu, dalam kesempatan tersebut ia juga berhasil menjadi *Best Speaker*. Ia juga menjadi juara 1 dalam National Law Debate Competition Untag Law Fair tahun 2019.

Selain berprestasi, ia juga aktif berorganisasi, ia tergabung dalam Asian Law Students Association sejak 2017 dan Maysarakat Yuridis Muda Airlangga pada 2019. Ia berpesan kepada mahasiswa yang sedang menempuh studi untuk memanfaatkan seluruh waktu selama kuliah untuk mencari pengalaman yang positif sebanyak-banyaknya. (ivn/nui)





**KABIRU HANNAFI IBRAHIM,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis

## Mahasiswa Nigeria yang Suka Riset dan Menulis

*“Success never comes at once and be achieved by mere imagination. It costs patience, hard work, focus, and determination”*

UNAIR NEWS – Wisuda Juni 2021 menjadi momen membanggakan bagi Kabiru Hannafi Ibrahim yang meraih titel Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Bagaimana tidak, mahasiswa internasional asal Nigeria tersebut berhasil meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) cemerlang, yakni 3,95.

Raihan itu sendiri tidak didapat dengan mudah. Mahasiswa S3 Ilmu Ekonomi itu menceritakan bagaimana dirinya sering menghabiskan waktu siang dan malam untuk menyelesaikan penelitian. “Saya bahkan hampir tidak pernah tidur dengan nyaman. Apalagi saya juga harus beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda,” terang Lecturer II di Federal University, Nigeria itu.

Akan tetapi, mahasiswa kelahiran 14 Desember 1985 itu bersyukur dapat merampungkan risetnya dan lulus S3 hanya dalam kurun waktu 2 tahun 2 bulan. Kabiru sendiri mengangkat judul disertasi “Impact of International Trade on Environmental Quality: New Evidence from African Countries”.

Telah terbit di Polish Journal of Environmental Studies, riset itu menyoroti pemisahan perdagangan barang dan jasa serta perbedaan

teknik, skala, komposisi, dan energi yang berdampak pada kualitas lingkungan di negara-negara Afrika.

Di sepanjang perjuangan dan kerja kerasnya tersebut, Kabiru mengungkapkan bahwa orang tua menjadi motivasi utama untuk terus berprestasi. “Orang tua saya ingin melihat saya menempuh pendidikan dari SD hingga universitas. Mereka percaya dengan kemampuan saya untuk melakukan banyak hal. Semangat itulah yang membawa saya sampai sekarang,” ungkap lulusan Lovely Professional University, India tersebut.

Kini memasuki akhir masa S3, Kabiru tengah mengisi hari-harinya dengan kegiatan riset kolaborasi. Hal ini tidak mengherankan karena Kabiru telah menelurkan lusinan publikasi. Pada publikasi jurnal misalnya, ia telah menghasilkan setidaknya 14 jurnal terindeks internasional.

Kabiru juga telah menulis satu book chapter terkait diversifikasi ekspor pada ekonomi Nigeria serta empat conference proceedings. Anggota Nigerian Economic Society (NES) itu memang menjadikan membaca, menulis, dan berpikir sebagai kegiatan rutin yang selalu ia lakukan di samping perkuliahan.

“Mahasiswa harus percaya dengan diri mereka sendiri. Percayalah pada kemampuan kalian, entah bagaimana besar dan sulitnya rintangan yang menghadang,” pungkasnya. (int/bin)



# Totalitas Ikuti Pelatihan Demi Selesaikan Penelitian

*“Keep curious and learn how things works”*

UNAIR NEWS - Perjuangan Ali Akbar Hakim, akhirnya terbayar lunas dengan gelar wisudawan terbaik S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Tak tanggung-tanggung, mahasiswa kelahiran Semarang ini memperoleh IPK hampir sempurna yakni 3.92.

Ketertarikannya pada penelitian mengantarkannya menulis tesis berjudul Analisis Dekomposisi Perubahan Struktur Ekonomi Jawa Timur Periode 2010–2015. Memakai analisis yang belum pernah dipakai di Indonesia menyebabkan hambatan berupa kurangnya alat analisis yang tersedia.

Menemui hambatan tersebut, mahasiswa berdomisili Sidoarjo ini malah semakin serius dalam penelitiannya. “Untuk penelitian saya perlu menggunakan alat analisis yang kompleks. Sebenarnya sudah ada alat pengembangan yang mirip, hanya saja masih kurang mampu untuk penggunaan data yang lebih banyak di tingkat provinsi. Sehingga saya harus buat pemrogramannya sendiri sesuai algoritma analisis yang akan saya pakai,” jelasnya.

Keseriusannya pada penelitian ini terbukti saat ia menjalani berbagai pelatihan di bidang data dan pemrograman. Ia nekat mengikuti kursus singkat, dan beberapa beasiswa pelatihan, di antaranya: Digital Talent Scholarship 2020–Associate Cloud Engineer; Indosat IDCamp 2020/2021 – Web Developer Camp; Pengembangan Talenta Digital Kreatif Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata; serta Ekonomi Kreatif



**ALI AKBAR HAKIM,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ekonomi & Bisnis

- Frontend Web Developer Expert.

Ia mengaku kesuksesan tesisnya tak lepas dari tangan dingin dosen dan pengajar Magister Fakultas Ekonomi Bisnis, khususnya Bambang Eko Afiatno, Drs. Ec., M.SE selaku pembimbing tesisnya tersebut. “Kebetulan pembimbing saya juga menggeluti topik yang sama, jadi banyak terbantu secara teknis,” jelasnya.

Selama menjalani studi magisternya, ia mengaku terkesan dengan totalitas dan ketelitian dari dosen pengajar S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. “Saya salut dengan dosen-dosen S2 FEB UNAIR, karena mereka benar-benar memperhatikan bimbingan. Baik itu *turnitin* dan pengolahan pencarian data, dibimbing secara totalitas, bahkan hingga tengah malam,” ujarnya.

Terakhir, ia berpesan kepada mahasiswa Universitas Airlangga untuk tetap memperjuangkan pilihan yang telah dipilih, dan menyelesaikannya dengan penuh tanggung jawab. “Tetaplah berjuang walaupun kondisinya sulit, apapun pilihan yang dipilih, harus diselesaikan. Lebih cepat lebih baik,” tutupnya. (stf/kef)





**GERY LUSIANO FIRMANSAH,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi  
Bisnis

**UNAIR NEWS** – Gery Lusiano Firmansah merupakan mahasiswa asal Ngawi yang berhasil meraih gelar sebagai Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR periode Juni 2021. Gery menyelesaikan S1-nya selama kurang lebih empat tahun dengan IPK sempurna yakni 4.00. Skripsi yang dikerjakan oleh Gery berjudul “Perusahaan Yang Terkoneksi Militer, Kebijakan Pembatasan Hutang Terhadap Modal.

“Saya ingin meneliti perusahaan yang memiliki direktur atau komisaris yang berlatar belakang militer, apakah memiliki hutang yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang dimiliki direktur atau komisaris tersebut.” Jelasnya.

Gery menyampaikan, penelitian yang ia lakukan sudah ia persiapkan sejak tahun 2019. Ia mulai mencari data, mengumpulkan data dan menyelesaikan skripsinya dalam waktu satu bulan yaitu pada bulan Maret 2021.

“Saya menyelesaikan skripsi dalam waktu satu bulan. Hal ini bisa tercapai karena sebelumnya saya sudah mengumpulkan data. Sehingga ketika pengerjaan skripsi saya hanya memasukan data, selain itu ketika revisian saya mengerjakanya tanpa menunda waktu. Semisal saya revisi hari selasa maka hari rabu atau kamis harus segera saya kumpulkan,” ujarnya.

## Selesaikan Skripsi dalam 1 Bulan

*“Jangan Pernah Putus Asa, Karena Masih Ada Harapan di Hari Esok. Usaha Tidak Pernah Mengkhianati Hasil”*

Ia bercerita bahwa masa perkuliahannya dilalui dengan penuh perjuangan. Ia harus berjalan sekitar 2,5 km setiap harinya ke kampus karena, latar belakang ekonomi yang mengharuskan gery untuk banyak menghemat biaya pengeluarannya. selain itu, ia harus beradaptasi dengan mahasiswa dari berbagai daerah

“Saya sempat minder dikarenakan kekhawatiran saya apakah saya bisa beradaptasi dengan lingkungan FEB yang memiliki karakteristik khusus. Dimana, sebagian besar mahasiswa FEB merupakan anak dari orang-orang yang berada,” tuturnya.

Namun, perjuangannya selama perkuliahan, mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ia perjuangkan. Di tahun kedua perkuliahan, ia masuk kelas internasional akuntansi yang mengharuskan segala bentuk pembelajaran maupun ujian dan skripsi menggunakan bahasa Inggris. Sehingga ia terbiasa dengan itu dan berkesempatan mendapatkan Beasiswa Internasional Social Bussines Summer Program selama dua minggu di Daffodil International University Bangladesh.

“Dan di akhir program tersebut, saya berkesempatan mewakili indonesia dalam event Social Bussines Plan Competition yang diadakan oleh Yunus Centre dan berhasil memperoleh Juara satu,” jelasnya.

Pada akhir, ia berpesan bahwa jangan sia-siakan kesempatan untuk bisa berkuliah, karena perkuliahan dapat menjadikan seseorang menjadi apapun. (wil/nui)





**MARTHA ERVINA,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Farmasi

**UNAIR NEWS** - Martha Ervina dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik Jenjang S3 Fakultas Farmasi Periode Juni 2021. Gelar doktornya mampu diraih dengan perolehan IPK 3,98. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha Martha untuk selalu maksimal selama kuliah.

“Tahun pertama dan kedua penuh dengan tantangan dan keterbatasan. Tapi saya selalu berusaha mengerjakan yang terbaik,” ujarnya.

Wanita kelahiran Surabaya, 17 Februari 1974 itu adalah Dosen di Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala. Ia ditugaskan untuk studi lanjut dan masuk S3 Ilmu Farmasi UNAIR pada Agustus 2017.

Martha merampungkan studi doktoralnya dengan disertasi berjudul ‘Aktivitas dan Mekanisme Apoptosis Senyawa Steroid dari Daun Mindi (*Melia azedarach* L.) Terhadap Sel T47D’. Ia meneliti potensi Daun Mindi lokal sebagai anti kanker payudara.

Awalnya Martha sempat ragu saat mengajukan kelompok riset yang berhubungan dengan disertasinya. Ia terbayang kegagalan serupa yang sebelumnya pernah dia hadapi.

“Bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari Promotor dan Ko-promotor serta saran dan

## Penulis Artikel Terbaik Kemenristekdikti 2020

*“Tetaplah berjalan walau  
terasa merambat”*

masuk dari para penguji semakin memperbaiki dan menyempurnakan hasil disertasi saya,” ungkap peraih beasiswa Program PKPI Kemenristekdikti 2019 di Hiroshima University, Jepang itu.

Menurut Martha studi tingkat doktor adalah *priviledge* yang tidak semua orang dapatkan. Martha ingin apa yang ia pelajari dapat bermanfaat bagi orang lain.

Selama kuliah, Martha memaksimalkan waktu demi menambah kompetensi, wawasan, dan ketrampilan yang dia miliki. Hingga berbagai prestasi pun ia raih.

Tercatat, Martha pernah meraih *best oral presenter* pada seminar International Graduate Students Conference on Pharmaceutical Sciences 2018. Penulis artikel terbaik Kemenristekdikti 2020; serta Penerima Penelitian Disertasi Doktor Kemenristekdikti 2020 dan 2021.

Saat ini Martha telah kembali aktif sebagai dosen pengajar. Ia berencana menulis *paper* dari hasil riset disertasinya di tengah kesibukannya sebagai istri dan seorang ibu. Sembari menunggu kelulusan, ia juga mengikuti beberapa pelatihan dan seminar internasional.

“Saat jalan terasa mendaki dan berliku, tetaplah berjalan walau terasa merambat. Jika perlu beristirahat sejenak, menarik napas, mengelap keringat, dan bertukar pikiran dengan yang lain. Tapi semangat tetap tertuju ke garis akhir itu,” pesannya. (err/kef)





### NAIMAH PUTRI,

Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran  
Hewan

**UNAIR NEWS** – Wisuda Juni 2021 menjadi momen berbahagia bagi Naimah Putri yang berhasil mengantongi predikat Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) Universitas Airlangga. Tidak hanya predikat biasa, gadis asal Padang, Sumatera Barat tersebut pun meraih Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sempurna, yakni 4,0.

Naimah menceritakan bahwa prestasi tersebut didapatnya dengan ketekunan dan perjuangan yang tidak mudah. Apalagi Naimah adalah peraih beasiswa PMDSU Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dituntut menyelesaikan studi S2 dan S3 selama empat tahun.

Naimah bahkan sempat mengalami masa-masa menghabiskan waktu hingga jam setengah tiga pagi di laboratorium usai mengikuti perkuliahan dari pagi hingga sore. “Saat itu ada sampel penelitian yang sudah menunggu di lab. Deadline laporan pun tinggal hitungan jam. Tapi ternyata hasil yang diharapkan tidak muncul,” cerita mantan Ketua Departemen Keuangan dan Wirausaha, IVSA Indonesia itu.

Berbeda dengan mahasiswa lain, sejak awal masuk Naimah memang sudah memiliki *roadmap* dari pembimbing beasiswa. Dirinya telah

## Dokter Hewan Merantau dari Padang, Lulus dengan IPK 4.0

*“The starting point of all achievement is desire, and then all progress takes place outside the comfort zone”*

mempersiapkan ide hingga sampel penelitian bahkan sejak semester awal. Tidak mengherankan jika kemudian Naimah berhasil menyelesaikan studinya hanya dalam 2,5 tahun.

Sementara itu dalam perjalanannya menempuh studi S3, Naimah menjadikan petuah dari orang tuanya sebagai motivasi untuk terus maju ke depan. Apalagi dirinya yang merantau luar pulau, hanya dapat pulang setahun sekali. “Dari kecil saya selalu bilang ingin sekolah sampai *capek*. Orang tua pun selalu berpesan kalau sudah kuliah jauh-jauh, pulangnyanya harus bisa bikin keluarga bangga,” ungkapnya.

Kini, Naimah telah memenuhi mimpi dan pesan dari orang tuanya di usia yang baru 27 tahun. Untuk meraih IPK sempurna Naimah mengaku tidak memiliki strategi khusus. “Saya di kelas selalu mencatat, meski tidak mendetail. Tapi setelah kelas, saya terbiasa untuk membaca lagi catatan tersebut,” jelas peraih Top 5 Candidate of The Most Outstanding Student FKH UNAIR 2014 itu.

Menanti detik-detik wisuda, Naimah tengah aktif menjadi *teaching assistant* di laboratorium Virologi, Departemen Mikrobiologi UNAIR. Selain itu, Naimah pun juga bercita-cita untuk dapat kembali mengabdikan diri di FKH UNAIR sebagai seorang dosen (*int/bin*)



# Tesis Sempat Tertunda, Bukan Halangan Raih IPK Sempurna



**AMIROTUL AZHIMAH,**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Kedokteran  
Hewan

*“Pendidikan yang tinggi memang bukan satu-satunya jalan sukses, tetapi seorang perempuan haruslah memiliki pengetahuan dan ilmu yang mumpuni, sebab ia akan menjadi seorang ibu”*

**UNAIR NEWS** – Berhasil meraih gelar Wisudawan Terbaik periode Juni 2021 dengan IPK sempurna 4.00, menjadi momen yang tidak pernah disangka oleh Amrotul Azhimah, drh., M.Si., mahasiswa program studi S2 Ilmu Penyakit dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan (FKH). Mahasiswa yang akrab disapa Ima itu, sangat terkejut bisa mendapatkan predikat wisudawan terbaik, padahal selama 5 tahun menempuh pendidikan S1 dan Koas, ia tidak pernah menyabet predikat cumlaude.

Mahasiswa kelahiran 1 September 1995 tersebut mengaku semua hasil tersebut tidak lepas dari doa dan harapan orang tua. Pasalnya, menempuh pendidikan S2 merupakan harapan orang tua Ima yang menginginkan dirinya mendapatkan pendidikan setinggi mungkin. Disamping itu, Ima memang telah menekuni satu bidang keilmuan kedokteran hewan, yaitu skabies pada kelinci sejak S1.

“Penelitian saya sempat tertunda selama 6 bulan akibat COVID-19. Saya juga sempat berpindah laboratorium, dari laboratorium FKH UNAIR ke laboratorium Satwa Sehat di Malang.

Jadi, saya harus mengatur waktu sedemikian rupa untuk menyelesaikan penelitian dan menulis tesis. Apalagi, saya juga sudah bekerja di klinik hewan Kediri. Selain itu, bimbingan dengan dosen juga terbatas, hanya melalui daring,” tuturnya.

Meskipun begitu, mahasiswa asal Kediri tersebut sangat mencintai apa yang dikerjakannya. Sebagai dokter hewan, Ima merasa sangat senang dapat menghasilkan penelitian tentang reaksi imunologi akibat infeksi skabies pada kelinci. Lebih lanjut, ia menjelaskan tentang penelitian tesisnya yang berfokus pada sitokin interleukin 2 dan interferon gamma.

“Dengan mengetahui ekspresi dari sitokin interleukin 2 dan interferon gamma yang diharapkan dapat berguna sebagai dasar teori pengendalian terhadap infeksi skabies,” terang Ima.

Ke depan, Ima berencana untuk melanjutkan S3 untuk kembali menambah ilmu-ilmu baru, khususnya dalam bidang kedokteran hewan. Namun, hal tersebut tidak Ima rencanakan dalam waktu dekat ini. Untuk sekarang, ia hanya ingin fokus menjadi dokter hewan praktisi. Ia berharap, suatu hari nanti dapat memiliki klinik hewan mandiri. (tan/nui)



# Aktif Berbagai Kepanitiaan serta Tekuni Bidang Medis dan Olahraga Kuda

*“Badanmu boleh saja lelah, jiwamu mungkin dalam keadaan resah dan semangatmu mungkin saja patah, tapi satu hal yang tidak boleh kamu lakukan adalah menyerah”*



**AKMAL KAMALUDIN,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kedokteran  
Hewan

UNAIR NEWS – Akmal Kamaludin berhasil memperoleh predikat Wisudawan Terbaik periode Juni 2021 setelah menyelesaikan pendidikannya pada program studi S1 Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), Universitas Airlangga (UNAIR).

Semasa kuliah, Akmal –sapaan akrabnya– aktif dalam Organisasi Mahasiswa Airlangga Equine Club (AEC) FKH UNAIR. AEC merupakan Organisasi yang mewadahi mahasiswa FKH UNAIR yang berminat di bidang Medis dan Olahraga Kuda. Selain aktif di organisasi, Akmal aktif mengikuti berbagai kepanitiaan seperti, International Vet Volunteer, Animal Science Paper Competition, Veterinary Olympiad, Veterinary Integrity and Skill Improvement.

“Bahkan saya pernah diamanahi sebagai ketua pelaksana National Seminar and Workshop Equine Acupuncture serta menjadi pembicara pada Webinar Catha Meghalo Culture,” tuturnya.

Akmal menceritakan bahwa jadwal kegiatannya di kampus sangat padat. Bahkan setiap mata kuliah selalu disertai dengan praktikum. sehingga dia harus pandai dalam membagi waktu, tenaga dan pikiran agar semua berjalan dengan maksimal. Tidak hanya itu, ia harus pandai membagi waktu, tenaga dan pikiran agar semua berjalan dengan

maksimal.

Judul penelitian yang ia usung adalah Pengaruh Penembakan Laserpunktur Semikonduktor pada Titik Akupunktur Pertumbuhan Fei Shu, Xin Shu dan Wei Shu terhadap Biometri Kambing Jawarandu (*Capra hircus*) Jantan.

“Saya mengusung judul penelitian tersebut, untuk membantu para peternak lokal guna meningkatkan hasil produksi ternak menggunakan Teknologi Laserpunktur. Selain itu, Teknologi Laserpunktur ini relatif murah karena alat dapat digunakan secara masal dengan biaya operasional yang murah sehingga penggunaan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan produksi dan dapat menekan biaya, supaya peternak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal,” jelas Akmal.

Akmal berpesan, meskipun kondisi pandemi mengharuskan kita untuk melaksanakan perkuliahan secara online. tidak menghalangi kita untuk berhenti dalam berproses dan mencoba hal baru.

“Karena setiap orang memiliki jatah kegagalan masing-masing, habiskan lah jatah gagalmu dimasa muda, jangan pernah menyerah untuk mengejar apa yang kamu cita-cita kan,” tutupnya. (wil/nui)



# Berencana Keliling Indonesia Untuk Menulis Buku

*“Yang sempurna adalah yang diselesaikan”*

UNAIR NEWS – “Menulis adalah pekerjaan paling menyenangkan bagi saya”. Begitu ungkap Fitria Widiyani Roosinda, peraih gelar Wisudawan Terbaik pada periode wisuda Juni 2021. Fitria, sapaannya, berhasil menamatkan studi S3 Ilmu Sosial di Universitas Airlangga dengan IPK 3,80.

Sebagai akademisi ilmu sosial, Fitria menceritakan bahwa ia memiliki ketertarikan yang besar terhadap ilmu komunikasi forensik. Karena itu pula, ia memutuskan untuk mengambil disertasi dengan judul “Komunikasi Forensik Perwujudan Cita-Cita Proklamasi Pada Teks Pidato Presiden Menjelang Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1998-2019”.

“Judul ini diambil karena ketertarikan saya dalam mengembangkan keilmuan komunikasi forensik pada bidang ilmu komunikasi. Masih sangat jarang bahkan belum ada disertasi di Indonesia yang mengangkat ini,” kata Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Surabaya itu.

Kecintaan Fitria dalam menulis ia buktikan lewat penghargaan yang ia terima sebagai penulis buku paling produktif dari Komunitas Kolaborasi Tridharma Perguruan Tinggi tahun 2020. Pada tahun 2019, ia juga pernah menjadi *Best Presenter III* pada sebuah konferensi internasional.

Selama studi, ia juga mengajar sebagai dosen; menjadi *reviewer* di beberapa jurnal ilmiah; dan tergabung dalam sejumlah asosiasi ilmu komunikasi serta asosiasi profesi. Alasannya, ia mengaku termotivasi untuk belajar dari lebih



**FITRIA WIDIYANI ROOSINDA,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

banyak orang.

Fitria mengaku cukup sulit mengalahkan kejenuhan yang kerap kali muncul selama menyelesaikan jenjang doktoral. Terutama jika berkaitan dengan pencarian referensi disertasinya.

Ia sadar, mempelajari sesuatu yang baru tidak mudah dan butuh strategi khusus. Hal itu pula yang memaksa Fitria untuk menulis disertasi setidaknya minimal satu jam dalam sehari. “Pokoknya harus interaksi dengan disertasi setiap hari untuk menjaga rasa dengan disertasi biar tetap utuh,” sambungnya sedikit tertawa.

Saat ini Fitria tengah menyelesaikan beberapa naskah buku. Ia berencana menulis buku mengenai Komunikasi Forensik dan keliling Indonesia untuk menulis buku.

Baginya, anugerah Wisudawan Terbaik yang disematkan padanya adalah rezeki dari Allah SWT yang selamanya akan menjadi rasa syukur terdalam.

“Jangan pernah berjeda terlalu lama dengan disertasi karena biasanya jeda akan memberi ruang untuk bosan,” pungkasnya. (err/kef)



# Biayai Studi S2 dengan NgeGrab

*“Selelah-lelah diri kita, jauh lebih lelah orang tua biayai kita, berusaha mandiri sebelum menambah beban mereka”*

UNAIR NEWS – Mukhammad Handy Dwi Wijaya patut berbangga pada wisuda periode Juni 2021. Pasalnya, ia berhasil lulus sebagai wisudawan terbaik dari S2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan predikat *Cumlaude*.

Kisah Handy - sapaan akrabnya - bisa dibilang cukup inspiratif, lantaran ia menyandang gelar wisudawan terbaik sembari membiayai kuliahnya secara mandiri dengan menjadi pengendara ojek *online* (ojol). Hal tersebut ia lakukan karena tidak ingin lebih membebani orang tuanya untuk menanggung mahalannya pendidikan di jenjang S2.

“Karena kuliah saya biasanya sore hari, pagi hari mulai jam 06:00 sampai jam 15:00 saya gunakan untuk nge-Grab, kadang juga saya lanjut selepas kuliah hingga target perolehan harian saya tercapai,” ungkap mahasiswa asal Mojokerto tersebut.

Mahasiswa kelahiran Mojokerto, 11 Maret 1996 tersebut juga berkeinginan untuk lanjut studi S3 di Universitas Paris. “Itu cita-cita saya, karena saya sangat mengidolakan Jean Baudrillard melalui teori *Hyperreality*-nya, semoga saya bisa mendapat beasiswa kesana,” tandasnya

Memang tak mudah bagi Handy untuk menempuh pendidikannya, lelah dan rasa malas serta kesulitan membagi waktu antara “narik” dan kuliah adalah problem yang sering ia jumpai semasa kuliah. Namun, ia tetap bisa untuk memaksimalkan perkuliahannya dengan aktif dalam kelas alih-alih menonaktifkan kameranya dengan



**MUKHAMMAD HANDY DWI  
WIJAYA,**

Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik

dalih sinyal.

“Sesibuk dan semalas apapun, saya tetap mencoba untuk aktif berdiskusi, bertanya, menjawab dalam kelas baik sebelum dan setelah adanya Covid-19 ini, karena dalam diskusi itulah kita bisa mencetak diri kita baik secara intelektual dan emosional,” tuturnya.

Di tengah padatnya kesibukan Handy untuk “narik” dan kuliah, ia juga tetap aktif mengikuti organisasi baik internal dan eksternal kampus. Lulusan Terbaik S1 Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) tersebut mengungkapkan, semasa studi, ia aktif dalam Lembaga Ilmu Sosial Humaniora dan Bisnis UNAIR (LISHB), beberapa penelitian dosen serta menjadi pendamping Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI).

Pada akhir ia berpesan kepada mahasiswa/i yang masih menempuh studi untuk senantiasa bekerja keras, lakukan semua semaksimal dan sebaik mungkin serta selalu berdoa. “Jangan lupa perbaiki *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*, karena itu kunci kesuksesan,” pungkasnya. (ivn/nui)



# Ikuti Program Fast Track S2 di Tengah Pendidikan Sarjana

*“Semua orang punya cara sendiri untuk mencapai kesuksesan. Yang terpenting adalah bagaimana kita terus menantang diri sendiri untuk menjadi lebih baik”*



**DEMAS NAUVARIAN,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UNAIR NEWS – Wisuda Periode Juni 2021 menjadi momen membahagiakan dan paling bersejarah bagi Demas Nauvarian. Selain berhasil menyelesaikan pendidikan S1 Hubungan Internasional (HI) di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Airlangga (UNAIR), ia berhasil dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,92.

Demas, sapaan akrabnya, merupakan mahasiswa S1 Hubungan Internasional yang mengambil program percepatan belajar atau *Fast Track S2* Hubungan Internasional di tengah pendidikan Sarjana semester ganjil 2019/2020.

Demas menyampaikan, sejak SMA ia sudah tertarik dan berencana untuk mengambil Jurusan HI FISIP UNAIR setelah lulus SMA. Sehingga selama perkuliahan, Demas aktif di berbagai Organisasi. Di tahun pertama perkuliahan, Demas aktif mengikuti Model United Nation. Hingga pada tahun 2020, ia ditunjuk sebagai Director and Academic Development di Airlangga MUN Club. Di tahun yang sama ia juga diamanahi sebagai Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional (HIMAHU) FISIP UNAIR.

Selain aktif dalam Organisasi, Ia juga aktif mengikuti berbagai riset dan *Conference* baik Nasional maupun Internasional. Pada tahun 2018,

ia mendapatkan predikat Best Paper pada gelaran Student Seminar On Indonesia and Malaysia Relations di Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia. Dari situ Demas mulai tertarik untuk menekuni bidang Riset hingga saat ini.

“Alhamdulillah beberapa kali jadi tim riset dosen departemen HI. Dan sejak awal tahun ini kebetulan aku diamanahi sebagai staff riset di Cakra Study Global Strategis,” jelasnya.

Namun banyak perjuangan yang Demas lakukan sampai dititik ini. Ia bercerita bahwa ketika awal memasuki perkuliahan ia perlu penyesuaian diri dengan kultur mahasiswa yang berbeda jauh dengan kultur anak SMA. Ia sangat bersyukur dapat bergabung di Jurusan HI FISIP UNAIR.

“Hal ini dikarenakan Jurusan ini memiliki standarisasi yang tinggi di bandingkan jurusan yang lain,” tuturnya.

Demas Berpesan bahwa setiap orang punya visi dan definisi tersendiri soal kesuksesan. Dan kita memiliki cara tersendiri untuk mencapai kesuksesan itu. (wil/nui)





**SUHAILAH HAYAZA,**  
Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Sains dan  
Teknologi

**UNAIR NEWS** – Sempat mengalami hambatan penelitian karena pandemi, Dr. Suhailah Hayaza, S.Si, M.Si. akhirnya lulus dan dinobatkan sebagai Wisudawan Terbaik S3 Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Airlangga UNAIR. Suhaila berhasil lulus dengan IPK nyaris sempurna yaitu 3,98, dan menjadi doktor termuda lulusan FST UNAIR pada usia 27 tahun.

Penerima beasiswa PMDSU yakni program percepatan studi S2 dan S3 tersebut lahir pada 3 September 1993. Ia pun mengungkapkan rasa syukur dan harunya. “*Alhamdulillah*, dalam waktu kurang dari empat tahun, pendidikan S2 dan S3 berhasil saya tuntaskan dengan hasil yang memuaskan. Perasaan syukur, bangga, dan haru bercampur jadi satu,” ungkap Ella, sapaan karibnya.

Di balik kesuksesan studi itu, Ella menyebut bahwa perjuangan studi S3 lebih menantang dibandingkan S1 dan S2. Menurutnya, penelitian yang dilakukan lebih menyeluruh, variabelnya lebih banyak, dan proses penelitiannya hampir dua tahun.

Selama menempuh studi S3, Ella berhasil mempublikasikan lebih dari 30 artikel ilmiah terindeks *Scopus*. Disertasi yang mengantarkan ia lulus studi doktoral berkaitan dengan imunologi

## Jadi Doktor Termuda Lulusan FST UNAIR

*“Segala usaha jangan lupa dibarengi dengan doa”*

kanker.

Lebih lanjut, Ella memaparkan mengenai efek pemberian ekstrak polisakarida okra terhadap kemampuan *immune surveillance* atau perlawanan sistem imun terhadap benda asing, pada kasus kanker hati. Penelitian yang ia lakukan merupakan kelanjutan dari penelitian S2-nya.

Ella menyampaikan bahwa sebelumnya hanya meneliti secara *in vitro* (kultur sel), kemudian melanjutkan penelitiannya ke tahap *in vivo* (menggunakan hewan coba) dengan pengamatan pada 13 variabel sistem imun.

Didapati, okra memiliki dual-fungsi imunomodulasi, baik sebagai immunosupresor atau menekan kinerja sistem imun, maupun immunostimulator atau meningkatkan kinerja sistem imun.

Ella berharap riset tersebut bisa dilanjutkan hingga tahap produksi suplemen *nutraceutical* yang berguna bagi kestabilan sistem imun pasien kanker, utamanya kanker hati.

Doktor muda itu juga berencana menjadi dosen dan peneliti di bidang imunologi dan farmakologi. “Tentunya jika diberi kesempatan serta ditakdirkan oleh Allah SWT, saya ingin kembali berkontribusi ke almamater tercinta UNAIR, tempat saya belajar dan mengembangkan diri sejak S1 hingga S3,” ujar Ella yang sering terlibat beberapa proyek ilmiah.

“Segala usaha jangan lupa dibarengi dengan doa, baik itu doa dari orang tua maupun doa kamu sendiri. *InshaAllah* segalanya dipermudah,” tutupnya. (vyr/ bin)



# Peraih Beasiswa LPDP

*“Jangan takut bermimpi, beranilah memulai sesuatu, dan mulailah dari sekarang.”*

UNAIR NEWS – Nabilatun Nisa', S.Si., M.Si atau Nabila menyelesaikan studi S2-nya dengan IPK 3,98. Tesis yang digarap oleh Nabila yaitu menguji tentang ekspresi gen dari sel kanker serviks yang diberi ekstrak okra dengan menggunakan metode uji real time PCR. Dalam penelitiannya, okra terbukti berpotensi sebagai sayuran anti kanker karena dapat menurunkan ekspresi beberapa gen yang mendukung hidupnya sel kanker.

Bukan tanpa halangan dan rintangan, pada situasi pandemi seperti ini tesisnya sempat tertunda karena adanya PSBB dan adanya kebijakan *lockdown* di kampus. Namun tidak perlu berpikir lama, untuk mengatasinya Nabila bekerja secara efektif, efisien, dan solutif.

“Paling berat terutama waktu tesis ya, thesisku sempat tertunda di awal sebelum memulai karena PSBB dan kampus sedang *lockdown*. Cara mengatasinya yaitu membuat rencana pengganti sehingga fleksibel jika ada perubahan,” ungkapnya.

Perempuan peraih beasiswa LPDP itu mengaku berjuang keras untuk belajar. Ia belajar mengenali diri sendiri sehingga dapat mengetahui tipe belajar yang efektif untuk dirinya.

“Kalau aku sendiri ketika lagi ngerjakan satu hal, lebih baik fokus pada hal tersebut semaksimal mungkin, jadi lebih efektif dan efisien. Tak lupa juga selalu memahami setiap konsep dan mengambil benang merah dari apa yang dipelajari,” ungkapnya.

Selain memiliki kesibukan di dunia



**NABILATUN NISA',**  
Wisudawan Terbaik S2 Fakultas Sains dan  
Teknologi

perkuliahan, ia juga mengerjakan penelitian tentang uji kehalalan olahan daging dengan mendeteksi adanya cemaran DNA babi & tikus pada daging bakso di wilayah Kota Surabaya. Kemudian, selama studi ia juga sering membantu teman-temannya yang baru terjun ke bidang molekuler untuk mengerjakan tesis mereka.

Adapun kiat Nabila untuk menyelesaikan studi S2-nya yaitu membuat deadline pribadi, fokus pada materi yang dijelaskan dosen, mengerjakan tugas kuliah dan tesis secara maksimal, serta tidak takut untuk bermimpi.

“Jangan takut untuk bermimpi, mulailah tulis step by step untuk menggapai impian tersebut, dan mulailah mewujudkannya dari sekarang. Mengutip quotes Fortis Fortuna Adiuvat yang berarti keberuntungan akan menghampiri para pemberani, maka dari itu beranilah memulai sesuatu, dan mulailah dari sekarang,” pungkasnya. (del/kef)





**UMMI KHOIRUN NISA,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Sains dan  
Teknologi

UNAIR NEWS - Aktif di berbagai organisasi tidak membuat Ummi Khoirun Nisa abai terhadap studinya. Terbukti saat ia mendapatkan IPK tinggi yakni 3,90 yang kemudian mampu mengantarkannya mendapat predikat sebagai Wisudawan Terbaik Fakultas Sains dan Teknologi pada periode Juni.

Mahasiswi program studi Kimia yang aktif dalam BSO Bursa Eksakta, JIMM dan beberapa kepanitiaan ini mengaku sempat khawatir IPK akan turun seiring dengan kesibukan organisasi. Namun rupanya semakin intens kegiatan organisasi, semakin tinggi pula indeks kumulatif prestasi dari Ummi.

Capaian ini tidak lepas dari pengelolaan waktu dan prioritas yang selalu ia tentukan setiap minggunya. Mengetahui waktunya di luar kelas akan termakan oleh organisasi dan kegiatan lain, mahasiswi kelahiran Lamongan tersebut berusaha untuk aktif dan menyerap penuh materi di dalam kelas. “Agar sewaktu kuis atau ujian, saya tidak memerlukan waktu banyak untuk mengulang pembelajaran,” jelasnya.

Saat menjadi mahasiswa baru, ia dan

## Aktif Organisasi Hingga Raih IPK Tinggi

*“Man Jadda Wajada”*

kelompoknya berhasil mendapatkan pendanaan dari Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Dalam ajang nasional tersebut, ia mengusung PKM-K berjudul B-FRESS (Body Fragrance Spray Anti Stress) yang merupakan inovasi dari olahan daun Kemangi. Dalam produk tersebut, ia menyebutkan adanya kandungan sitral yang tinggi sehingga mampu membantu tubuh mengendalikan stress dan keseimbangan mental.

Awalnya, Ummi masuk kuliah tanpa beasiswa. Namun karena ingin meringankan beban orangtua, akhirnya selama kuliah ia berhasil memperoleh beasiswa Sumitomo pada semester empat dan lima, juga beasiswa dari pemerintah kota Surabaya dari semester enam hingga lulus.

Dalam dunia perkuliahan, tambahnya, khususnya di Universitas Airlangga, menawarkan berbagai hal yang dapat dieksplorasi oleh mahasiswa. Sehingga, di bangku kuliah tidak hanya mendapatkan ilmu saja, namun juga *softskill* yang nantinya pasti akan berguna di masa depan.

Untuk mendapat prestasi dan capaian seperti dirinya, ia berpesan kepada mahasiswa untuk dapat memaksimalkan waktu dalam berkuliah dan berteman. “Tetap rajin kuliah dan mengerjakan tugas, berdoa dan minta restu orangtua, serta memilih pergaulan yang tepat. Karena salah bergaul bisa menyebabkan dampak buruk bagi diri sendiri,” tutupnya. (stf/kef)





**KOEN IRIANTO URIPAN,**  
Wisudawan Terbaik S3 Sekolah Pascasarjana

UNAIR NEWS – Penghargaan Wisudawan Terbaik Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga periode Juni 2021 jatuh kepada Dr. Koen Irianto Uripan, S.H., M.M. Ia berhasil lulus dari Program Studi S3 Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan IPK sempurna, 4.00.

Pencapaian membanggakan tersebut merupakan buah atas perjuangan hebat yang dilalui Koen. Pak Koen – sapaan akrabnya – berhasil lulus melalui disertai miniatur jamban sehat dan biofermentol sebagai produk penghancur tinja tak berbau.

Ide disertai tersebut bermula dari persoalan kurangnya kesadaran masyarakat. “Melihat data dari dinkes (dinas kesehatan) terkait banyaknya kepala rumah tangga, yang seharusnya kloset disalurkan ke septic, tetapi malah di pipa,” ujar Koen.

Koen lantas merasa terpanggil untuk menuntaskan permasalahan buang air besar sembarangan (*open defecation free*). Hal itu ia wujudkan melalui usaha jamban sehat cicilan untuk masyarakat menengah ke bawah. Tujuannya, agar pembuangan limbah air besar tidak mencemari permukaan tanah, bebas dari serangga, tidak menimbulkan bau, aman dan nyaman serta mudah dibersihkan.

Koen yang merupakan advokat sekaligus motivator Forbes, mengaku lebih suka dikenal

# Jamban Sehat Antarkan Sosok Advokat Jadi Motivator Forbes Ber-IPK 4,00

*“Belajar tidak harus di bangku kuliah, tapi belajar di bangku kuliah jauh lebih tertata secara akademik”*

sebagai seorang doktor pengubah perilaku masyarakat. Dalam kesehariannya, ia juga merupakan pegiat sanitasi.

Tahun 2009 diakui sebagai masa jatuh-jatuh Koen saat memperjuangkan keberlangsungan jamban sehat. Beberapa hal harus tergadaikan, seperti rumah, finansial, bahkan keluarga.

Meski begitu, perjuangan Koen tak berhenti. Ia mempercayai matematika langit. Tak lama kemudian ia mendapat berbagai tawaran dari berbagai pihak. Salah satunya dari WSP-World Bank yang akan membantu kesehatan keuangannya. Koen menerima tawaran sebab *feedback* yang harus ia berikan yakni mencetak sociopreneur lebih banyak dengan membawa narasi sanitasi.

Tahun berikutnya, ia diamanahi sebagai pelatih, Pembina, dan motivator Forbes Switzerland International. “Melalui kepercayaan diri, kemudian timbul motivasi dan kemauan yang akan menyelimuti diri, hingga terciptanya kemampuan,” tuturnya.

“Kemampuan membaca jurnal, keterampilan sosial dan lain-lain, dari kuliah saya belajar proses perubahan perilaku,” imbuhnya.

Selain menjadi motivator Forbes, Koen juga mendapat kesempatan berbagi pengalaman sanitasi di Bangkok dan mengisi pertemuan transformasi bisnis Asia yang bertempat di Singapura. Ia pun mengaku bahwa menjadi seorang motivator juga berdampak pada dirinya untuk terus termotivasi. (vyr/bin)



# Tekuni Kuliah Sambil Bekerja

*“Jangan pernah mengikat kaki kita sendiri dengan memberikan batasan-batasan yang tidak berarti bagi diri kita”*



**DINDA KARIN DANISWARI,**  
Wisudawan Terbaik S2 Sekolah Pascasarjana

**UNAIR NEWS** – Dinda Karin Daniswari, S.S., M.HP telah menyelesaikan studi S2-nya dengan IPK nyaris sempurna yaitu 3,87. Mahasiswa yang akrab dipanggil Dinda itu mengerjakan tesis mengenai perundang-undangan Indonesia yang mengatur pencegahan Warga Negara Indonesia untuk ke luar negeri.

Dinda mengaku selama menjalani studi di masa pandemi ini bukan tanpa tantangan, studi melalui sistem *online* menciptakan perbedaan suasana dalam proses belajar. Disamping itu, bimbingan tesis dan proses pengumpulan bahan penelitian tanpa hadir langsung di perpustakaan memberi tantangan yang tersendiri.

“Hal ini membuat saya tersadar bahwa kemudahan teknologi tak semata-mata membawa dampak yang baik untuk beberapa hal, namun sistem konvensional seperti belajar dengan sistem tatap muka mampu memberikan energi tersendiri yang tidak didapatkan saat pandemi ini,” ungkapnya.

Proses belajar saat menyelesaikan program pascasarjana di SHP (Sains Hukum dan Pembangunan) ini menawarkan metode belajar yang cukup dinamis, para dosen melibatkan mahasiswa dalam studi kasus yang mampu membuat para mahasiswa memberikan pendapat dan pemahaman pada sudut pandang yang variatif.

“Cara belajar saya yaitu menggunakan metode

seperti di kampus yaitu metode yang dinamis, hal ini membuat saya mampu memahami esensi-esensi ilmu yang diberikan, dengan tanpa sadar saya sedang dalam proses belajar,” ungkapnya.

Selain kuliah, ia juga memiliki kesibukan lain yaitu menjadi pegawai di Instansi Pemerintahan Surabaya. Namun, hal itu tidak membuat Dinda kesulitan mengatur waktu. Ia selalu berusaha untuk menyeimbangkan apa yang dibutuhkan jasmani dan batinnya dalam berkegiatan sehari-hari.

Pada akhir, Dinda berpesan bahwa sebagai perempuan Indonesia, jangan pernah mengikat kaki sendiri dengan memberi batasan yang tidak berarti bagi diri sendiri. Terus gali potensi yang dimiliki, terus mengejar cita-cita, dan lakukan hal positif yang membuat bahagia.

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi jika kita bisa menggapainya. 11 tahun yang lalu saya bermimpi untuk bisa menjadi bagian dari Universitas Airlangga, dan Allah mengabulkannya di tahun 2019. Disini saya tersadar bahwa tidak ada doa yang tidak dikabulkan Allah selama kita yakin dan mau memperjuangkannya,” pungkasnya. (del/kef)



# Lulus S1 Sebelum Usia 20

*“Do good as Allah has always done good for you”*



**AISYAH PUTRI RAHVVY,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Kesehatan Masyarakat

UNAIRNEWS - Prestasi menakjubkan kembali ditorehkan oleh Aisyah Putri Rahvy. Di usianya yang belum genap dua puluh tahun, ia berhasil menyelesaikan studi sarjananya dengan IPK hampir sempurna 3.92 sekaligus mendapatkan predikat sebagai Wisudawan Terbaik Fakultas Kesehatan Masyarakat.

Mahasiswa kelahiran 3 Agustus 2001 tersebut mengaku mengalami sedikit hambatan pada awal masuk kuliah karena harus menyesuaikan transisi dari lingkup SMA ke lingkup perkuliahan. “Kalau kuliah, harus lebih aktif dan inisiatif. Kalau engga, maka akan melewatkan kesempatan untuk eksplorasi dan *improve* kemampuan diri sendiri,” jelasnya.

Terlihat dari pencapaian prestasi dan keaktifannya, hambatan tersebut nyatanya berhasil dilalui. Tak hanya fokus kuliah, mahasiswa kelahiran Kendari ini juga diketahui aktif mengikuti kegiatan lain seperti UKM, paduan suara, kegiatan duta di tingkat fakultas dan universitas, kompetisi tingkat nasional, hingga konferensi berskala internasional. Capaiannya pada kompetisi nasional tampak jelas saat ia meraih emas dalam ajang Kompetisi Mahasiswa Nasional bidang ilmu Bisnis, Manajemen dan Keuangan (KBMK) tahun 2020.

Dalam kompetisi besutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan itu, Aisyah dan kelompoknya mengusung gagasan aplikasi Seger Waras yang merupakan *e-health* pengobatan tradisional yang menggandeng mitra dari pijat, akupuntur, penyehat tradisional (battra), pijat, dan

pengobatan alternatif lainnya yang telah memiliki sertifikasi dari Permenkes. Aisyah menyebutkan gagasan aplikasi tersebut, terinspirasi dari adanya program studi Pengobat Tradisional di Universitas Airlangga.

Aisyah sendiri sadar bahwa kegiatan yang diikutinya akan banyak memakan waktu di luar jadwal perkuliahan. Untuk itu, Mawapres FKM 2018 tersebut memastikan untuk selalu memaksimalkan fokus saat kuliah berlangsung. “Aku usahakan untuk selalu duduk depan, dengan begitu kemungkinan untuk terdistraksi akan berkurang. Selain itu aku juga berusaha untuk mencatat, dan aktif bertanya,” jelasnya.

Tips Aisyah untuk menjadi wisudawan terbaik adalah untuk tidak berpuas diri akan prestasi yang telah diraih, karena dunia perkuliahan menawarkan berbagai kesempatan yang dapat dicoba. Selain itu, ia pun menekankan pentingnya Tri Dharma perguruan tinggi bagi mahasiswa, yaitu tidak hanya belajar namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. (stf/kef)





**VICTORIA CINDI,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Psikologi

**UNAIR NEWS** – Victoria Cindi berhasil menyalang predikat sebagai lulusan terbaik S1 Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Periode 2021. Sejak kecil, dirinya telah memupuk sikap rajin. Baginya, waktu merupakan hal berharga yang tidak boleh disia-siakan.

“Terkadang, ada saat-saat dimana aku lagi stress dan nangis karena hal-hal yang lain, tetapi aku tetap baca buku dan ngerjain tugas. Itu karena aku nggak mau menghabiskan waktu terlalu lama hanya untuk menangis,” ucap Cindi-sapaan akrabnya dalam salah satu momen wawancara melalui telepon.

Ada suatu momen dimana Cindi mengalami jatuh bangun. Dirinya sempat stress akibat setelah lulus SMA keluarganya tidak memiliki biaya untuk mendaftarkan Cindi ke Perguruan Tinggi sekalipun saat itu Cindi mendapat predikat lulusan terbaik dengan nilai tertinggi di SMA nya.

“Karena kondisi keuangan keluargaku yang sedang jatuh pada waktu itu, aku sempat stress mikirin uang kuliah dan sempat berfikir bahwa mungkin aku tidak perlu melanjutkan kuliah,” ucap Cindi.

Namun, rahmat Tuhan berkata lain, Cindi mampu melanjutkan sekolah dan berhasil masuk

## Tekun Belajar, Jadi Wisudawan Terbaik

*“Pergunakanlah waktumu  
sebaik mungkin dan tundalah  
kesenangan sesaatmu demi  
meraih kesuksesan,”*

di Fakultas Psikologi. “Beruntungnya, pada saat itu aku mendaftar bidikmisi dan akhirnya diterima,” ujarnya.

Secara akademik Cindi dapat dikatakan berhasil. Bagaimana tidak, peraih IPK 3,81 ini tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Bahkan, sebelum deadline dirinya telah mengumpulkan tugas terlebih dahulu.

Menurutnya, “Saya bukan tipe *deadliner*. Bahkan saat deadline yang diberikan oleh dosen masih 2 minggu atau sebulan, aku berusaha sebaik mungkin mengerjakannya saat itu juga sehingga aku bisa mengerjakannya dengan serius dan fokus, tidak cuma mementingkan nilai saja,” ungkapnya.

Cindi berpesan kepada mahasiswa untuk tidak bersikap curang (mencontek) selama kuliah. Menghargai pekerjaan diri sendiri, menurutnya sangat penting.

“*Menchallenge* diri sendiri itu penting. Contohnya, adalah untuk tidak pernah mencontek. Apapun hasil yang didapat, sebisa mungkin hargai pekerjaan sendiri. Apabila kecewa karena tidak mendapat hasil yang memuaskan, itu adalah tantangan bagaimana kau harus memperbaikinya,” tuturnya. (zaw/kef)



# Tekun belajar dan Jadi Finalis Duta FIB

*“Lakukan yang terbaik, dan tetap semangat belajar karena semua butuh proses,”*

UNAIR NEWS – Siapa yang menyangka sesaat setahun yang lalu, dimana Jasmine Hany Tazkia tengah melihat youtube Universitas Airlangga (UNAIR) terkait live prosesi Wisudawan, dirinya sempat tersibak haru melihat para Wisudawan Terbaik yang mendapatkan bunga. Terbayang sudah di dalam benaknya, bagaimana jadinya jika dirinyalah yang menjadi Wisudawan Terbaik di tahun selanjutnya.

Pada bulan Juni periode 2021, salah satu impian Jasmine Hany terwujud. Dirinya berhasil menyandang predikat sebagai Wisudawan Terbaik dari Fakultas Ilmu dan Budaya (FIB) dengan IPK 3,91. “Aku sempat kebayang mungkin rasanya akan membanggakan kalau mendapatkan bunga di hari wisuda dan nanti bunganya aku berikan ke orang tua sebagai ucapan rasa terimakasih,” ujar Jasmine sembari mengingat angan-angannya kala itu.

Jasmine-panggilannya, juga turut bercerita tentang bagaimana momen berkesan ketika dirinya mengenyam pendidikan di prodi Kejepangan. “Aku sempat ikut Duta FIB. Padahal, setau aku duta itu harus anggun, lemah lembut, dan pandai modelling. Tetapi, pada akhirnya



**JASMINE HANY TAZKIA,**  
Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Ilmu Budaya

aku lolos juga walaupun hanya sebagai finalis,” imbuhnya.

Dirinya juga kerap menjadi MC dalam sebuah acara di FIB. Menurutnya, membagi waktu antara kuliah dan kegiatan di luar kuliah adalah dengan belajar cerdas. “Semasa berkuliah, aku itu kerap sekali menantang diri aku untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus yang sebenarnya bertolak belakang dengan sifatku.” ucap Jasmine.

“Setiap manusia itu kan memiliki kelemahan dan kekurangan. Ada kalanya dalam beberapa mata kuliah tertentu nilai aku tidak begitu bagus. Tetapi, aku bisa menyiasati hal itu dengan rajin-rajin melihat transparansi nilai yang dipaparkan oleh dosen dan jika aku melihat ada kekurangan, aku bisa fokus belajar untuk menambal kekurangan aku di quiz yang akan datang atau ujian-ujian lain,” tuturnya.

“Kalau kita bisa teliti dan berusaha memberikan yang terbaik, aku yakin usaha itu pasti ada timbal baliknya,” jelasnya.(zaw/kef)



# Buat Skala Prioritas Antara Belajar dan Berorganisasi

*“Tetap semangat belajar dan selamat menjalani kehidupan pasca kampus.”*

UNAIR NEWS – Mita Winarti, S.Pi., atau Mita menyelesaikan studi sarjananya dengan IPK 3,87. Skripsi yang digarap oleh Mita berjudul Ekspresi Heat Shock Protein 70 (hsp70) pada Ikan Nila Srikandi (*Oreochromis aureus x Niloticus*) yang dipelihara pada salinitas berbeda sehingga dapat melihat respon stres pada ikan.

Mahasiswa penerima bidikmisi tersebut banyak menghadapi tantangan selama perkuliahan, selain kurang cocok dengan jurusan, ia terkadang sulit untuk memahami materi dalam perkuliahan. Selain itu, juga banyak beban praktikum pada setiap mata kuliah sehingga mewajibkan ia untuk membuat laporan setiap harinya.

“Saya merasa kuliah ini cukup menguras tenaga, tapi dijalani santai saja. Kuliah bukanlah sebuah beban, masa kuliah menurut saya masa yang paling baik buat mengembangkan diri. Kemudian ketika saya masih semester satu dan dua, saya mencoba menyukai bidang saya dan memahami materi sebaik mungkin,” ungkapnya.

Saat ditanya mengenai cara belajar, ia menjawab tidak ada perbedaan dengan mahasiswa lain, namun ia selalu belajar mendalam dan mengulas materi selama perkuliahan teori maupun praktikum.

“Saat bikin laporan, saya bukan bikin laporan



**MITA WINARTI,**

Wisudawan Terbaik S1 Fakultas Perikanan dan Kelautan

yang sekedar jadi, tapi saya berusaha lebih mendalam mengulas materi yang dipraktikan, jadi saat akan ujian saya tinggal review sedikit materi yang sudah paham dan saya kebut untuk memahami materi yang sulit untuk dipahami,” ungkapnya.

Lebih lanjut ia menjelaskan jika ada materi yang sulit dipahami, ia memakai sistem hafalan saat belajar menjelang ujian. Ia selalu memahami materi sebaik mungkin untuk mempertahankan IP sampai akhir semester.

“Saya kalau ada materi yang susah banget dipahami biasanya pakai sistem hafalan saat belajar mendekati ujian jadi masih bisa menyumbang poin nilai ujian,” ungkapnya.

Selain kuliah, ia juga mengikuti berbagai organisasi intra maupun ekstra kampus. Hal itu tidak membuat Mita kesulitan untuk mengatur waktu, karena ia dapat mengatur waktu dengan baik dan selalu membuat skala prioritas.

“Tetap semangat belajar buat yang masih kuliah dan untuk teman-teman yang sudah lulus selamat menjalani kehidupan pasca kampus,” pungkasnya. (del/kef)



# Tekun Belajar dan Berorganisasi

*“Selalu ingat Allah di manapun, karena segala urusan dan kemudahan tidak luput dari campur tangan-Nya”*



**ANNISA HABIBULLOH,**  
Wisudawan Terbaik D4 Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS - Hidup jauh dari keluarga demi menempuh pendidikan tampaknya menjadi salah satu masa yang tak pernah terlupakan bagi Annisa Habibulloh. Mahasiswi asal Batam ini awalnya sempat mengalami *culture shock* karena perbedaan budaya dengan tanah kelahirannya.

Namun, orang tua selalu jadi motivasi bagi Annisa untuk memberikan yang terbaik selama kuliah. “Saat saya masuk kuliah, abi saya sudah meninggal, jadi saya tidak ingin menambah beban dan mengecewakan umi. Jadi selama kuliah saya bertekad untuk menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh dan lulus dengan baik,” ungkapnya.

Seluruh perjuangannya selama studi D4 akhirnya terbayar lunas. Ia berhasil dinobatkan sebagai wisudawan terbaik D4 Fakultas Vokasi pada wisuda periode Juni 2021.

Melalui skripsi berjudul “Akupuntur sebagai Terapi Suportif pada Infertilitas Pria”, mahasiswa jurusan D4 Pengobat Tradisional tersebut berhasil mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi, yaitu 3.86. Pemilihan topik dalam skripsi tersebut bukan tanpa alasan, Annisa menjelaskan, sedikitnya penelitian mengenai pengobatan infertilitas pada pria berbanding terbalik dengan jumlah kasus yang terjadi.

Hal ini menyebabkan masyarakat hanya mengetahui program bayi tabung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui penelitian

ini, mahasiswa kelahiran 5 Juni 1998 tersebut menjabarkan beberapa bukti bahwa akupuntur dapat jadi pilihan alternatif yang lebih terjangkau dan relatif minim resiko untuk membantu mengatasi permasalahan reproduksi pada pria. “Semoga penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi bagi masyarakat sebagai pilihan terapi,” tambahnya.

Selain berkuliah, Annisa juga aktif di dalam kegiatan himpunan mahasiswa, ma’had dan juga *volunteering*. Dalam membagi waktu, ia menekankan tanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan yang telah dipilih.

Ia berpesan kepada mahasiswa untuk menyenangkan semua dosen dan mata kuliah yang diampu. Annisa yakin dengan menyukai mata kuliah akan membantu dalam memahami dan mendapatkan ilmu. Selain itu, tambahnya, sesibuk apapun kegiatan yang diikuti, pastikan untuk tetap dekat kepada Sang Pencipta. “Dekatkan diri dengan Allah. Terus berusaha dan berdoa, saya yakin bahwa Allah pasti mendengar dan melihat segala usaha dan doa hamba-Nya,” jelasnya. (stf/kef)





**WIDYA TRI SETYA,**  
Wisudawan Terbaik D3 Fakultas Vokasi

UNAIR NEWS – Ketertarikannya dalam dunia medis, pengobatan, dan penelitian, telah mampu mengantarkan Widya Tri Setya mahasiswa prodi Pengobatan Tradisional (Batra) menjadi Wisudawan Terbaik D3 Fakultas Vokasi. Hal itu dibuktikan dengan IPK 3.76.

Tidak hanya berprestasi dari segi nilai, Widya-panggilan karibnya juga pernah lolos seleksi pendanaan dalam ajang Pekan Ilmiah Nasional (Pimnas). Dalam ajang tersebut, Widya berhasil meneliti manfaat *antioksidan* dari tumbuhan herbal-secang untuk kesehatan bibir.

“Melalui tumbuhan herbal secang yang dapat memberikan warna merah pada bibir, ternyata dia juga memiliki manfaat lain, yakni sebagai *antioksidan*. Melalui gagasan yang saya bawa dalam karya ilmiah, akhirnya saya dinyatakan lolos seleksi pendanaan untuk maju ke Pekan Ilmiah Nasional,” ungkapnya.

Tercatat dalam tugas akhirnya, Widya mengusung judul: Penanganan *Osteoarthritis* Lutut Dengan Terapi *Akupresure* Kombinasi Herbal Temulawak, Kunyit dan Meniran serta Jahe Merah. Tugas akhir dari Widya tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek dan *efisiensi*

# Meneliti Tumbuhan Herbal untuk Kesehatan Bibir

*“Beranilah dalam mengeluarkan ide dan pendapat agar dapat berkembang,”*

terapi pada ramuan tersebut terkait dampaknya pada lutut manusia.

“Karena ini sifatnya studi kasus, saya pun mencoba mengoleskan ramuan tersebut pada lutut dari salah satu pasien saya untuk mengetahui dampaknya,” kata Widya.

“Saat saya melihat dampak yang timbul oleh ramuan ini, saya cukup bersyukur, walaupun tidak terbukti menyembuhkan, ramuan yang saya olah ini ternyata mampu mengurangi rasa nyeri yang timbul akibat *osteoarthritis* di lutut,” tambahnya.

Selama masa perkuliahan, Widya menuturkan bahwa penting baginya untuk membuat jadwal agenda tentang apa saja yang perlu dikerjakan. Sebab, dengan hal itu mampu membentuk pola kedisiplinan dan sekaligus tertib pada deadline tugas.

“Setiap kali dosen memberikan tugas, saya selalu mencatat di hp dan setelahnya saya menyusun agenda-agenda tugas, ataupun *plan* pekerjaan, dan jadwal belajar. Saya sendiri juga sampai menjadikannya wallpaper di hp saya, agar selalu teringat akan kuliah,” tuturnya.

Widya sendiri berpesan pada adik-adik tingkat mahasiswa, bahwasanya, “Jangan pernah takut untuk mengeluarkan ide, gagasan, ataupun pendapat jika itu kau yakini benar dan membawa manfaat. Karena dengan itu mampu membuat kita lebih berkembang.” (zaw/kef)





**Alamat Redaksi:**

Pusat Komunikasi dan Informasi Publik (PKIP) UNAIR, Lantai 2, Ruang 203  
Kantor Manajemen UNAIR Kampus C Jl. Mulyorejo Surabaya

**Telepon/Faks** (031) 5913244

**Alamat E-mail Redaksi** adm@news.unair.ac.id

<http://news.unair.ac.id>